

**IMPLIKASI PEMBERITAAN VAKSINASI COVID-19
TERHADAP ANIMO MASYARAKAT KEC.MEUKEK
GAMPONG LABUHAN TAROK II DUSUN BAK COT
DALAM MELAKUKAN VAKSIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SURYADI MANDALA
NIM. 170401064
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H / 2022**

**Implikasi Pemberitaan Vaksinasi COVID-19
terhadap Animo Masyarakat Meukek
dalam Melakukan Vaksin**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**



Pembimbing I,

Dr. Ade Irma, B. H.Sc, M.A
NIP.197309212000032004

Pembimbing II,

Fitri Meliya Sari, M. I. Kom
NIP.199006112020122015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh :

SURYADI MANDALA
NIM. 170401064


Pada Hari/ Tanggal

Jum'at, 22 Juli 2022 M
23 Zulhijjah 1443 H

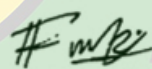
di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua,


Dr. Ade Irma, B. H.Sc, M.A
NIP. 197309212000032 004

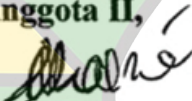
Sekretaris


Fitri Meliya Sari, M. I. Kom
NIP. 19900611 202012 2 015

Anggota I,


Drs. Baharuddin AR, M. Si
NIP. 19651231 199303 1 035

Anggota II,


Hasan Basri, M. Ag
NIP. 19691122 199803 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Konomikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryadi Mandala

NIM : 170401064

Jenjang : Stata-1 (S-1)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Implikasi Pemberitaan Vaksinasi COVID-19 terhadap Animo Masyarakat Meukek dalam Melakukan Vaksin” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



Suryadi Mandala

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati,
Padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya)
Jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S. Ali Imran, ayat 39).

Sungguh kesukaran itu pasti ada kemudahan, oleh karena itu jika kamu telah selesai
dari suatu tugas, kerjakanlah dengan tugas yang sungguh-sungguh
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kau memohon
dan mengharap (Q.S. Al-Insyirah, ayat 6-8).

Alhamdulillah rabbil 'alamiin...
Rasa syukur melimpah hanya kepada Allah Swt

Manjadda wajada
Kata sakti yang membuat saya bangkit
Meskipun jalan yang ditempuh terjal dan sulit
Tak menyurutkan semangat ini walaupun sedikit
Saya percaya pada janji Allah pasti
Walaupun sulit namun tetap harus dijalani
Karena tidak ada yang berharga di dunia ini
Selain senyum bangga di bibir orangtuaku
Saatku persembahkan karya ini

Terimakasih kepada Ibunda tercinta Suhaimi dan Ayahnda Khairuman Jamin tetesan
keringatmu, jerih payahmu, do'amu selalu menyertai langkahku.
Dukungan ibunda dan ayahnda adalah kekuatan terdahsyat
Ananda dalam menyelesaikan karya ini.

Terimakasih juga buat kakakku Khairunnisak dan Ikramah, Abang iparku Rijaldi dan
Rudi, adinda Khairul Indra, dan kedua keponakanku terganteng dan terimut Khaisar
dan Khaisya yang selalu member dukungan dan do'a dalam menyelesaikan karya ini.

Terimakasih juga buat seluruh keluarga besar Aneuk Cucoe Sulha atas dukungan dan
do'anya. Dan terimakasih juga kepada teman seperjuangan semuanya.

Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya
kebahagiaan, kedamaian, dan ketentrangan hati
Berawal dari ilmu pengetahuan.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta,
dan kepada segenap yang bertanya
"Kapan Sidangmu tiba...?"

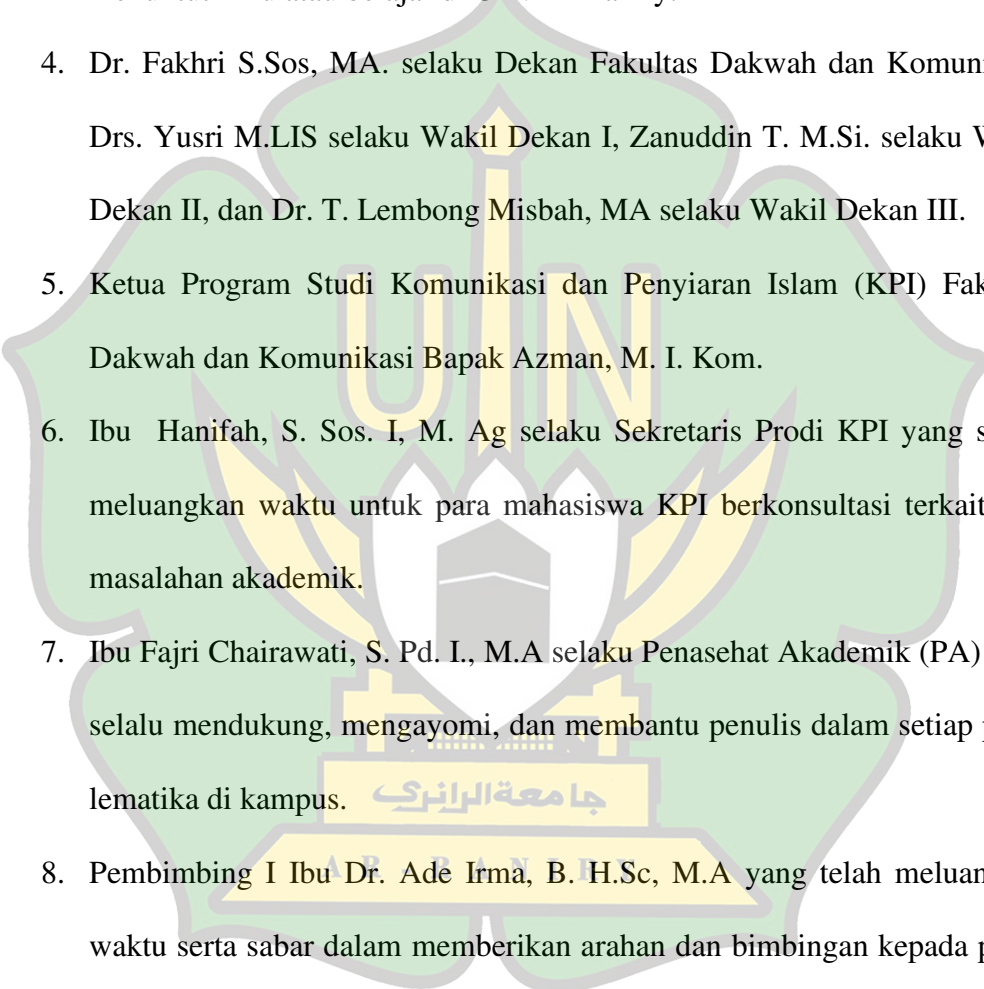
Suryadi Mandala, S.Sos

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa selalu melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna. Dengan qudrah dan iradah Allah SWT dan juga berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Implikasi Pemberitaan Vaksinasi COVID-19 terhadap Animo Masyarakat Meukek dalam Melakukan Vaksin.” Dengan selesainya skripsi ini penulis turut menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa, untuk kedua orang tua tercinta, Ayah Khairuman Jamin dan ibu tersayang dan terkasih Suhaimi yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta, kasih sayang, dan kesabaran, juga yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya secara moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
2. Kakak tercinta Khairunnisak, S. IP dan Ikramah, S.Pd beserta kedua abang ipar serta adik satu-satunya Tgk. Khairul Indra yang selalu ikut men-do’akan, mendukung secara moril dan materil, dan selalu membuat hari-hari penulis bahagia penuh warna dan tawa. Keluarga besar Aneuk Cucoe

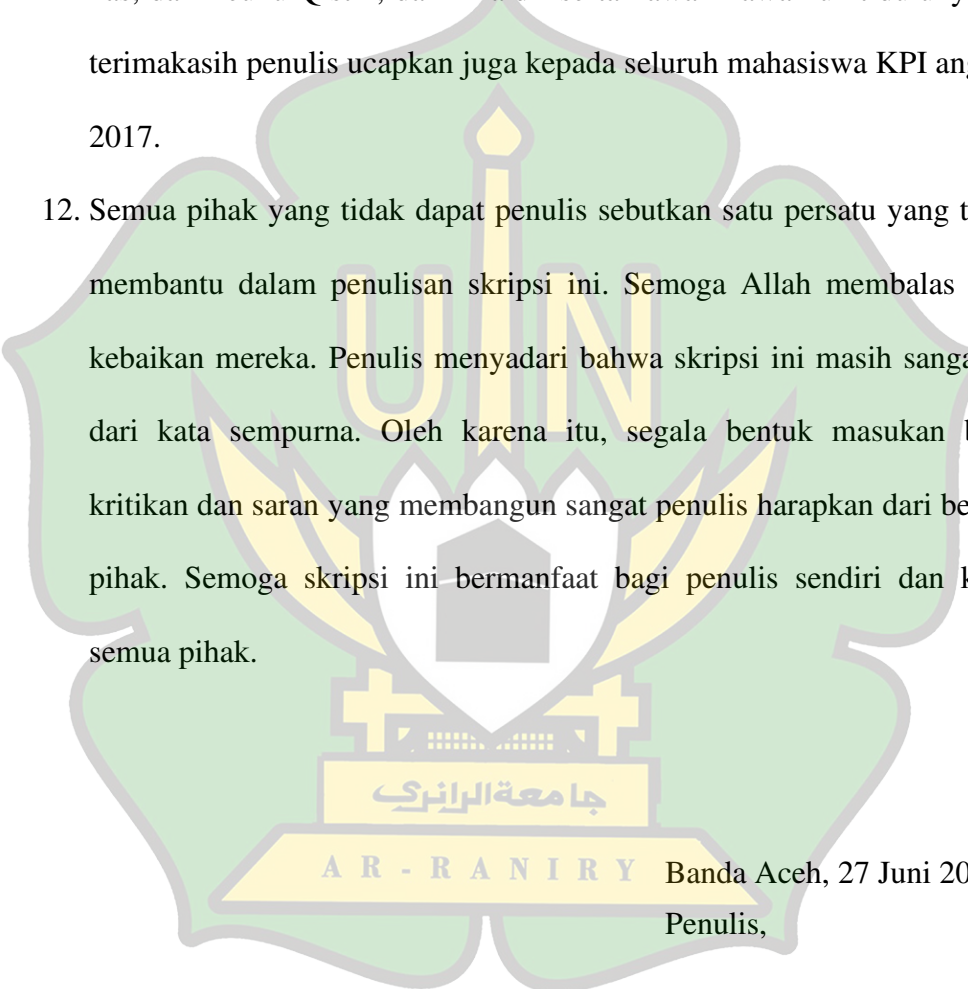
Sulha dan sanak saudara yang ikut mendoakan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil Dekan I, Zanuddin T. M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
5. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Azman, M. I. Kom.
6. Ibu Hanifah, S. Sos. I, M. Ag selaku Sekretaris Prodi KPI yang selalu meluangkan waktu untuk para mahasiswa KPI berkonsultasi terkait permasalahan akademik.
7. Ibu Fajri Chairawati, S. Pd. I., M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu mendukung, mengayomi, dan membantu penulis dalam setiap problematika di kampus. 
8. Pembimbing I Ibu Dr. Ade Irma, B. H.Sc, M.A yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
9. Pembimbing II Ibu Fitri Meliya Sari, M. I. Kom yang tidak pernah mengabaikan pesan ketika penulis menanyakan perihal bimbingan skripsi secara online dan offline.

10. Para dosen dan asisten dosen, serta seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

11. Kawan seperjuangan penulis, Akhyar, Muhammad Ikhsan Reza, Khairunas, dan Teuku Qisthi, dan Khaidir serta kawan-kawan unit dulunya, rasa terimakasih penulis ucapkan juga kepada seluruh mahasiswa KPI angkatan 2017.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.



A R - R A N I R Y Banda Aceh, 27 Juni 2021

Penulis,

Suryadi Mandala

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Pengertian Implikasi	12
B. Berita	13
C. Vaksinasi COVID-19	18
D. Animo	29
E. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Desain Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian	37
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Metode Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Tempat Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Suryadi Mandala
NIM : 170401064
Judul Skripsi : **Implikasi Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 terhadap Animo Masyarakat Kec.Meukek Gampong Labuhan Tarok II Dusun Bak Cot dalam Melakukan Vaksin**
Prodi/Fak : **Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi**

Kebijakan penerapan vaksinasi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia menghadirkan pro-kontra di masyarakat, pemberitaan negatif tentang vaksinasi ini tersebar luas di berbagai media cetak dan elektronik sehingga hal ini berpengaruh kepada minat masyarakat Kec.Meukek Gampong Labuhan Tarok II Dusun Bak Cot dalam melakukan vaksinasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 dan implikasi pemberitaannya terhadap animo (keinginan) masyarakat untuk melakukan vaksin. Penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai alat dalam mengumpulkan data dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kec.Meukek Gampong Labuhan Tarok II Dusun Bak Cot menanggapi vaksinasi sebagai program yang positif yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah laju penyebaran Covid-19. Implikasi dari pemberitaan melahirkan pro-kontra bagi masyarakat. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa rata-rata masyarakat Dusun Bak Cot sudah melakukan vaksinasi dosis I dan II, dan sebagian sudah melakukan vaksinasi dosis III (*Booster*). Dengan kata lain, pemberitaan yang beredar di media meningkatkan animo (keinginan) masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci : *Vaksinasi Covid-19, Implikasi, Pemberitaan, Animo*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) merupakan salah-satu masalah kesehatan yang paling disorot di seluruh benua, tidak terkecuali di dalamnya para ‘alim ulama, ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum. Secara inklusif, berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus konfirmasi COVID-19 pada tanggal 07 April 2021 sebanyak 222 negara terkonfirmasi positif kasus COVID-19 dengan rincian kasus sebanyak 132.046.206 dengan kasus kematian 2.867.242 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *case fatality rate* (CFR) di seluruh dunia sebesar 2,2%. Kasus konfirmasi tertinggi di dunia dengan jumlah kasus 30.475.874 diduduki oleh Amerika Serikat, disusul Brazil dengan jumlah kasus 13.013.601, dan India sebanyak 12.801.785 kasus.¹

Dalam sejarah Islam, jauh sebelum kasus ini muncul, pernah terdapat sebuah wabah yang dikenal dengan nama *tha'un*. Walaupun namanya tidak sama, namun kedua wabah ini sama-sama berbahaya dan tidak bisa diabaikan. Jika dilihat kembali dari sejarah terjadinya, penyakit-penyakit wabah seperti corona atau *tha'un*, sudah ditemukan sejak masa Nabi

¹Kemenkes RI, *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)* (Jakarta: Kemenkes RI, 2021), hal. 1-5.

Muhammad SAW. Dan bahkan jauh sebelum Nabi diutus, yaitu pada zaman Bani Isra'il.²

Rasulullah Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa apabila terjadi suatu wabah maka kita tidak boleh keluar dari daerah itu dan tidak pula yang berada diluar wilayah wabah mendatangi tempat wabah. Perkataan tersebut sesuai dengan *Hadist Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim*: Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ وَنَسَبَهُ ابْنُ قَعْنَبٍ فَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيُّ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةَ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفْرُوا مِنْهُ هَذَا حَدِيثُ الْقَعْنَبِيِّ وَقُتَيْبَةَ نَحْوُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab dan Qutaibah bin Sa'id keduanya berkata; Telah mengabarkan kepada kami Al Mughir dan dia nasabkan dengan Ibnu Qa'nab. Ibnu 'Abdur Rahman Al Quraisy berkata; dari Abu An Nadhr dari 'Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash dari Usamah bin Zaid dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (penyakit menular/wabah kolera) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." Dan Hadits Qutaibah seperti itu juga. (HR. Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Pada saat pandemi COVID-19 atau wabah penyakit seperti yang tertuang dalam hadist Nabi SAW tersebut, membuat manusia harus lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT serta selalu berdoa agar dijauhkan dari wabah penyakit itu. Ada doa agar terhindar dari wabah yang diriwayatkan dalam Hadist Riwayat Abu Dawud dan Ahmad yaitu:

²Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Diseases Covid 19 dalam Pandangan Islam, Jurnal Sosial & Budaya Syar'i* (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 556.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُونِ، وَالْجُدَامِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ

Artinya: “Ya Allah, aku berlindung kepada Engkau dari penyakit Lepra, Gila, Kusta, dan penyakit-penyakit yang buruk. (H.R. Abu Dawud dan Ahmad).

Untuk menghindari maupun menghilangkan wabah tersebut di muka bumi, manusia hanya bisa berusaha dan berikhtiar kepada Allah SWT. Dengan hal ini manusia sudah mencoba berusaha dengan membuat vaksin COVID-19 untuk berusaha dan berikhtiar kepada Allah SWT sebagai upaya menangkal pandemi COVID-19.

Dengan usaha dan ikhtiar tersebut, Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. (Al-Baqarah ayat 286)”.

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dan ini merupakan janji Allah, jadi sesungguhnya tidak mungkin Allah membebani kita dengan ujian yang kita tidak sanggup. Sesuai dengan hadis Nabi yang mengatakan bahwa, “*Sesungguhnya Allah menghendaki kemudahan dengan umat ini dan tidaklah menghendaki kesukaran dengan mereka*”. (Al-Hadis).⁵

Berdasarkan ayat dan hadis diatas, serta usaha dan ikhtiar manusia dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan cara membuat vaksin untuk mengakhiri pandemi ini menjadikan bukti bahwa Allah SWT tidak akan memberikan beban kepadanya melainkan orang itu sanggup. Pemberlakuan program vaksinasi melahirkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Sehingga banyak media di Indonesia yang memberitakan tentang vaksin.

Pelaksanaan vaksinasi Periode pertama telah dilaksanakan pada Januari sampai dengan April 2021 yang bertujuan untuk mengurangi transmisi COVID-19, menurunkan angka kematian dan kesakitan, dan untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*).³ Adapun target vaksinasi adalah tenaga kesehatan dengan jumlah 1,3 juta orang, petugas public yang sulit menjaga jarak secara efektif berjumlah 17,4 juta orang dan penduduk lanjut usia di atas usia 60 tahun sebanyak 21,5 juta orang. Periode kedua adalah periode April 2021-Maret 2022 dengan jumlah penerima vaksin adalah 63,90 juta masyarakat dengan risiko penularan tinggi yang dikategorikan menurut kategori tempat tinggal atau kelas ekonomi dan sosial, dan 77,4 juta masyarakat umum dengan pendekatan kluster yang sesuai dengan ketersediaan vaksin.

Vaksin merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani COVID-19 yang ada di Indonesia, khususnya Aceh. Tujuannya adalah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian karena COVID-19. Dimana tindakan ini meningkatkan kekebalan dan melindungi masyarakat dari virus ini, sehingga dapat menjaga masyarakat dan

³Kemenkes RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019) COVID-19* (Jakarta: Kemenkes RI, 2021), hal. 35-36.

perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).⁴ Hartato, Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional merencanakan segera memulai untuk melakukan vaksinasi yang dijadwalkan sekitar pertengahan bulan Januari. Pemberitaan ini di terima dari tayangan YouTube Sekretariat Presiden.

Data dan informasi yang tersebut di atas, tidak terlepas dari media yang menduduki peranan yang paling penting dalam menyebarkan berita, dan bahkan bahkan mengambil peran dan posisi. Karena media, pemberitaan tentang COVID-19 dan vaksinasi memiliki legitimasi. Tanpa media, peraturan pemerintah tersebut hanya menjadi berita kecil, yang sangat terbatas didengar orang.⁵ Kecanggihan teknologi memperluas jangkauan penyebaran berita tersebut, baik media cetak, elektronik, maupun internet atau platform digital lainnya yang mempercepat penyebaran berita.⁶ Sehingga sampai hari ini, sejak satu tahun yang lalu, Peraturan Presiden (perpres) Republik Indonesia tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) masih tersimpan di ingatan dan menjadi polemic bagi masyarakat Indonesia, terkhusus masyarakat Aceh.

Namun demikian, pemberlakuan kebijakan tersebut menghadirkan pro dan kontra bagi masyarakat Aceh, khususnya warga Meukek. Ditambah lagi dengan pemberitaan negatif tentang dampak vaksinasi di media cetak dan online

⁴<http://p2p.kemkes.go.id/>. Diakses Pada Tanggal 07 Januari 2021, pukul 16.40 WIB.

⁵Nung Katjasungkana, "Akar historis SARA" dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra, *dari Keseragaman Menuju Keberagaman: Wacana Multikultural dalam Media* (Jakarta: LSPP, 1999), hal. 120.

⁶Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 3.

yang menyebabkan masyarakat kurang percaya dengan vaksinasi COVID-19 tersebut. Seperti pemberitaan yang dipost oleh *GridHEALTH.id* yang ditulis oleh Anjar Saputra tentang “*Seorang Nakes di Aceh Lumpuh Setelah Vaksinasi COVID-19 Tahap Kedua*”. Kejadian ini terjadi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan pada bulan April 2021.⁷

Pemberitaan vaksinasi tidak hanya ditampilkan pada website di atas, akan tetapi juga bisa dilihat pada platform digital Instagram, Seperti @Kabar Aceh dan @Aceh World Time (AWT). Penulis tidak menyebutkan dalam list berita di atas karena memiliki kesamaan isi berita (*content*). Pemberitaan tersebut tentunya meningkatkan kekhawatiran dan menimbulkan spekulasi yang beragam pada masyarakat Meukek khususnya dan masyarakat Aceh pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam terkait keinginan masyarakat Meukek untuk melakukan vaksinasi COVID-19 setelah mengetahui pemberitaan-pemberitaan tersebut di atas dengan judul “*Implikasi Pemberitaan Vaksinasi COVID-19 terhadap Animo Masyarakat Meukek dalam melakukan Vaksin*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tanggapan masyarakat Meukek terhadap vaksin?

⁷Anjar Saputra, *Seorang Nakes di Aceh Lumpuh Setelah Vaksinasi Covid-19 Tahap Kedua*, diakses dari <https://health.grid.id/read/352639349/seorang-nakes-di-aceh-lumpuh-setelah-vaksinasi-covid-19-tahap-kedua?page=all>, pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 00.17 WIB.

2. Bagaimanakah implikasi dari pemberitaan Vaksinasi COVID-19 terhadap animo masyarakat Meukek dalam melaksanakan vaksin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Meukek terhadap vaksin.
2. Untuk mengetahui implikasi pemberitaan Vaksinasi COVID-19 terhadap animo masyarakat Meukek dalam melaksanakan vaksin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan kajian implikasi berita vaksinasi terhadap animo masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan implikasi berita vaksinasi terhadap animo masyarakat dalam melakukan vaksin COVID-19 serta menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masalah yang diteliti pernah diteliti sebelumnya untuk menghindari penelitian yang sama. Berdasarkan

kajian pustaka yang peneliti lakukan, di lingkungan UIN Ar-Raniry belum ada peneliti yang pernah mengkaji kajian ini, sehingga peneliti adalah orang pertama yang melakukan penelitian tentang implikasi pemberitaan vaksinasi COVID-19 terhadap animo masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Sehingga, bisa peneliti katakan bahwa penelitian ini bisa menjadi terobosan baru dalam dunia penelitian di kalangan kampus.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian, penulis merumuskan beberapa hal yang dapat didefinisikan secara operasional, hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus. Elaborasi yang dilakukan didasarkan pada beberapa teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Berita

Berita merupakan output dari proses kerja jurnalistik yang mengelolah peristiwa melalui media massa. Berita merupakan sesuatu yang telah diolah melalui bahasa dan teknik tertentu dari peristiwa yang merupakan kejadian aktual objektif. Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.⁸ Berita adalah segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian jumlah pembaca dan berita terbaik adalah yang paling menarik perhatian dan jumlah pembacanya paling besar.⁹ Kejadian ataupun peristiwa yang terjadi di masyarakat di ulang dalam bentuk kata-kata yang dis-

⁸Hikmat Kusumanigrat dan Purnama Kusumanigrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 40.

⁹Andi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas khalayak Media Massa* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 87.

iarkan secara tertulis melalui media tulis, suara, dan gambar (televise).¹⁰ Berdasarkan pengertian ini, peneliti menyimpulkan bahwa berita itu adalah laporan atas suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dan sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita bila peristiwa tersebut tidak dilaporkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berita terkait Vaksinasi COVID-19 sebagai objek kajian. Dan bisa penulis katakan bahwa berita tentang Vaksinasi COVID-19 adalah berita terbaik, karena diminati oleh pembacanya.

2. Vaksinasi COVID-19

Vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen yang mampu meningkatkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu apabila dikonsumsi oleh manusia. Indonesia sedang mengembangkan vaksin untuk pencegahan virus Corona. Manfaat dari diciptakannya vaksin adalah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai imunitas, dan melindungi masyarakat dari infeksi COVID-19 sehingga produktivitas sosial dan ekonomi masyarakat terjaga.¹¹ Sedangkan vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin.¹²

¹⁰Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 11.

¹¹P2P Kemenkes RI, diakses dari <http://p2p.kemkes.go.id/>, pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 16.50 WIB.

¹²Kesmas Kemenkes RI, diakses dari <https://kesmas.kemkes.go.id/>, pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 17.00 WIB.

3. Implikasi

Implikasi merupakan suatu akibat yang disebabkan karena adanya penerapan suatu kebijakan atau program, dimana kebijakan ataupun program tersebut dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.¹³ Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan, artinya implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa implikasi adalah suatu akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan atau suatu program tertentu yang bisa bersifat baik atau tidak baik. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat implikasi dari pemberitaan vaksinasi terhadap minat masyarakat Meukek untuk melakukan vaksin.

4. Animo

Menurut kamus, arti daripada animo adalah hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan, dan mengikuti sesuatu.¹⁵ Disini, dapat kita ketahui bahwa animo adalah bahasa lain dari minat. Menurut Mulyasa minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.¹⁶ Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa animo ada-

¹³Nurfadhillah Ishak. *Implikasi Wabah Covid-19 terhadap Penerapan Sistem Belajar di Rumah* (Makassar: UMM, 2021), hal. 23.

¹⁴Nurfadhillah Ishak. *Op.cit*, hal. 24.

¹⁵<http://artikata.com/arti-319094-animo.html>, diakses pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 18.00 WIB.

¹⁶Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 39.

lah suatu keinginan seseorang yang mengarah pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya dan diwujudkan dengan tindakan yang nyata. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat animo masyarakat Meukek dalam melakukan vaksinasi setelah mengetahui pemberitaan vaksinasi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁷ Menurut Michael Sega Gumelar, implikasi adalah konsekuensi logis yang dipastikan terjadi sebagai dampak, akibat dan memiliki efek samping berikutnya yang tidak dapat terelakkan dari keputusan tertentu.¹⁸

Nurfadhillah juga menjelaskan bahwa implikasi merupakan suatu akibat yang disebabkan karena adanya penerapan suatu kebijakan atau program, dimana kebijakan ataupun program tersebut dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.¹⁹ Ia juga menambahkan bahwa implikasi adalah sesuatu yang telah

¹⁷M.Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 114-115.

¹⁸Michael Sega Gumelar, *Pemarginalan Terstruktur: Implikasi Sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dari Pancasila terhadap Sila Lainnya*. *Jurnal Studi Kultural* 3 Januari 2018, hal. 6.

¹⁹Nurfadhillah Ishak. *Implikasi Wabah Covid-19 terhadap Penerapan Sistem Belajar di Rumah* (Makassar:UMM, 2021), hal. 23.

dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan, artinya implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa implikasi adalah suatu akibat atau efek samping yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan atau suatu program tertentu yang bisa bersifat baik atau tidak baik. Berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di dalam lingkup masyarakat Labuhan Tarok, masih banyak masyarakat yang enggan dan bahkan tidak mau melakukan vaksinasi. Hal ini juga disebabkan karena banyaknya pemberitaan negative terhadap dampak yang disebabkan karena vaksinasi. Sehingga dampak (implikasi) pemberitaan inilah yang akan diteliti oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya.

B. Berita

1. Pengertian Berita

Berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa disamping *views* (opini). Tidak pada rumusan tunggal mengenai pengertian berita. Sebagaimana pernyataan dari Earl English dan Clarence Hach yang mengatakan bahwa “*News is difficult to define, because it involves many variable factors*”. Kemudian Irving Resenthall dan Marton Yarmen juga mengatakan bahwa “Berita lebih mudah dikenali daripada diberi

²⁰Nurfadhillah Ishak. *Implikasi Wabah...*, hal. 24.

batasannya.”²¹ Namun demikian, banyak pakar komunikasi mencoba mendefinisikan (batasan pengertian) berita, dengan penekanan yang berbeda terhadap unsur yang dikandung oleh sebuah berita.²²

Secara etimologis dalam bahasa Inggris, berita (*news*) berasal dari kata *new* (baru). Jadi, berita adalah kejadian atau peristiwa-peristiwa yang baru.²³ Kemudian, Michthel V. Charnley mengemukakan pengertian berita ialah “berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang factual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.”²⁴

Dari sekian banyak pendapat mengenai pengertian berita, maka penulis menyimpulkan bahwa berita adalah keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual dan faktual, penting, menarik, serta cepat penyampaiannya kepada pembaca atau khalayak.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih enam berita utama dengan tujuan untuk melihat implikasi pemberitaan vaksinasi COVID-19 terhadap animo masyarakat Meukek dalam melakukan vaksinasi. Oleh karena itu, peneliti memilih enam berita utama yaitu sebagai-berikut:

1. “*Seorang Nakes di Aceh Lumpuh Setelah Vaksinasi COVID-19 Tahap Kedua*” pada Website *GridHEALTH.id* yang ditulis oleh

²¹Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

²²*Ibid.* Hal. 6.

²³Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. CV Aditya Bakti, 2003), hal. 130.

²⁴Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula...*, hal. 5.

Anjar Saputra. Kejadian ini terjadi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan pada bulan April 2021.²⁵

Leni Marwina, seorang nakes yang berusia 32 tahun lumpuh setelah mendapatkan vaksin COVID-19 yang kedua. Leni mengatakan bahwa setelah ia kembali sadarkan diri setiba dirumah, kakinya sulit untuk digerakkan terutama kaki sebelah kiri, sehingga ia tidak bisa berjalan normal seperti sebelumnya.

2. “Mahasiswi Asal Aceh Barat Lumpuh Usai Divaksin COVID-19, Begini Kondisinya Saat Ini” pada website *Serambinews.com* yang ditulis oleh Sa’dul Bahri. Kejadian ini terjadi di Meulaboh, Aceh Barat pada bulan Juli 2021.²⁶

Amelia Wulandari, seorang mahasiswa Akademi Keperawatan Suak Ribee yang berumur 22 tahun mengalami kelumpuhan setelah menejalani vaksin COVID-19. Setelah divaksin, Amelia mual-mual, selanjutnya kejang-kejang dan badannya membiru ketika malam hari. Dan pada akhirnya dia mengalami kelumpuhan.

²⁵Anjar Saputra, *Seorang Nakes di Aceh Lumpuh Setelah Vaksinasi Covid-19 Tahap Kedua*, diakses dari <https://health.grid.id/read/352639349/seorang-nakes-di-aceh-lumpuh-setelah-vaksinasi-covid-19-tahap-kedua?page=all>, pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 00.17 WIB.

²⁶Sa’dul Bahri, *Mahasiswi Asal Aceh Barat Lumpuh Usai Divaksin COVID-19, Begini Kondisinya Saat Ini*, diakses dari <https://aceh.tribunnews.com/2021/08/01/mahasiswi-asal-aceh-barat-lumpuh-usai-divaksin-covid-19-begini-kondisinya-saat-ini>, pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 00.30 WIB.

3. “*Kekhawatiran Orang Tua Terbukti, Usai Dipaksa Vaksin Siswa SMKN 1 Tumbang*” pada website *modusaceh.co* yang ditulis oleh Din Pasee. Kejadian ini terjadi di Lhokseumawe pada bulan September 2021.²⁷

Khana Daresa Najwa, seorang siswi SMK asal Lhokseumawe mengalami sesak nafas dan harus dirawat di rumah sakit usai divaksin. Berdasarkan informasi yang diterima dari ayah korban, vaksin yang dilakukan terhadap anaknya dilakukan secara sepihak, artinya tidak mendapatkan izin dari orangtua korban. Sehingga setelah kejadian ini terjadi, ayah korban melabrak kepala sekolah SMKN 1 Lhokseumawe dan juga meminta pertanggungjawaban kepada Gubernur, yaitu Nova Iriansyah.

4. “*Warga di Aceh Lumpuh Usai disuntik Vaksin Corona*” pada website *newsdetik.com* yang ditulis oleh Antara-detikNews. Kejadian ini terjadi di Desa Lataling, Teupah Selatan Kabupaten Simeulu pada bulan September 2021.²⁸

Jumisni, seorang warga asal Lataling, Teupah Selatan kabupaten Simeulu yang berumur 35 tahun mengalami demam dan pusing setelah

²⁷Din Pasee, *Kekhawatiran Orang Tua Terbukti, Usai Dipaksa Vaksin Siswa SMKN 1 Tumbang*, diakses dari <https://modusaceh.co/news/kekhawatiran-orang-tua-terbukti-usai-dipaksa-vaksin-siswa-smk-1-tumbang/index.html>, pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 01.00 WIB.

²⁸Antara-detikNews, *Warga di Aceh Lumpuh Usai disuntik Vaksin Corona*, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5743345/warga-di-aceh-lumpuh-usai-disuntik-vaksin-corona>, pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 01.30 WIB.

divaksin, dan kemudian badannya tidak bisa digerakkan usai mendapatkan vaksinasi COVID-19.

5. “*Siswi SMAN 1 Sawang Lumpuh Usai Vaksin Kedua*” pada website *acehstandar.com* yang ditulis oleh Muhammad Ilham. Kejadian ini terjadi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan pada bulan November 2021.²⁹

Nadia Elsa Vira, seorang siswi SMAN 1 Sawang yang berusia 16 tahun mengalami kelumpuhan usai mendapatkan vaksin kedua. Saat 15 menit setelah divaksin, ia mengeluh muntah, pusing dan sesak, sehingga langsung dilarikan ke rumah sakit Yulidin Away , dan pada hari selanjutnya dia mengalami kelumpuhan.

6. “*Murid SD di Abdya yang Pingsan Usai Disuntik Vaksin Dirujuk ke RSUDZA Banda Aceh*” pada Website *Serambinews.com* yang ditulis oleh Rahmat Saputra. Kejadia ini terjadi di Kabupaten Aceh Barat Daya pada bulan Januari 2022.³⁰

Muhammad AUFAR Marsya, seorang siswa SD Negeri 1 Blangpidie yang berusia 8 tahun pingsan usai divaksin. Setelah pingsan, AUFAR dilarikan kerumah sakit Tengku Peukan, sesampainya disana, kaki

²⁹Muhammad Ilham, *Siswi SMAN 1 Sawang Lumpuh Usai Vaksin Kedua*, diakses dari https://www.acehstandar.com/news/siswi-sman-1-sawang-lumpuh-usai-vaksin_kedua/index.html, pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 01.40 WIB.

³⁰Rahmat Saputra, *Murid SD di Abdya yang Pingsan Usai Disuntik Vaksin Dirujuk ke RSUDZA Banda Aceh*, diakses dari <https://aceh.tribunnews.com/2022/01/21/murid-sd-di-abdya-yang-pingsan-usai-disuntik-vaksin-dirujuk-ke-rsudza-banda-aceh>, pada tanggal 17 Januari 2021, pukul 01.30 WIB.

sebelah kiri sulit untuk digerakkan sehingga ia dirujuk ke rumah sakit RSUDZA Banda Aceh.

Pemberitaan-pemberitaan tersebut di atas dijadikan sebagai bahan utama dalam penelitian ini, dimana peneliti melihat implikasi dari berita tersebut terhadap animo (keinginan) informan dalam melakukan vaksinasi. Sehingga peneliti dapat mengetahui pengaruh dari pemberitaan tersebut terhadap keinginan vaksinasi.

C. Vaksinasi COVID-19

1. Pengertian Vaksin dan Vaksinasi

Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (COVID-19 Komite Penanganan, 2020). Berbagai negara termasuk Indonesia, sedang mengembangkan vaksin yang sangat cocok untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 pada berbagai platform, yaitu vaksin virus yang dilemahkan, vaksin hidup dilemahkan, vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, seperti virus. Vaksin (vaksin mirip virus) dan vaksin subunit protein. Tujuan dengan dibuatnya vaksin ialah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai imunitas kelompok dan melindungi masyarakat dari COVID-19, sehingga dapat menjaga produktivitas sosial dan ekonomi. Menurut Menteri Kesehatan, vaksin COVID-19 memiliki tiga manfaat. Termasuk di dalamnya adalah menambah kekebalan setiap orang yang divaksinasi secara langsung, jika jumlah penduduk yang divaksinasi banyak, maka

sistem kekebalan penduduk akan memberikan perlindungan bagi mereka yang belum divaksinasi atau belum menjadi populasi sasaran vaksin.

Vaksinasi adalah bentuk imunitas aktif yang sederhana, aman, dan efektif yang dapat melindungi orang dari penyakit berbahaya. Vaksinasi menggunakan pertahanan alami tubuh untuk membangun ketahanan terhadap infeksi tertentu dan membuat sistem kekebalan kelompok (*herd immunity*) atau sistem imun tubuh lebih kuat. Vaksinasi tidak hanya dapat melindungi diri kita sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitar kita. Orang yang memiliki sakit parah disarankan untuk tidak mendapatkan vaksin tertentu, sehingga mereka bergantung pada orang yang mendapatkan vaksinasi dan membantu mengurangi penyebaran penyakit.

Kata "vaksin" berasal dari Bahasa Latin yaitu *Variolae vaccinae* (*cowpox*), yang ditunjukkan Edward Jenner pada tahun 1798 untuk mencegah cacar pada manusia. Hari ini istilah 'vaksin' berlaku untuk semua persiapan biologis, yang dihasilkan dari organisme hidup, yang berfungsi meningkatkan kekebalan terhadap penyakit dan (vaksin profilaksis) atau, dalam beberapa kasus, mengobati penyakit (vaksin terapeutik). Vaksin diberikan dalam cairan baik dengan injeksi, oral, atau dengan rute intranasal. Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang telah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang sudah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang apabila diberikan kepada seseorang akan memunculkan imunitas spesifik secara aktif terhadap penyakit

tertentu.³¹ Antigen adalah molekul unik yang ditemukan pada permukaan patogen. Ketika mendapatkan vaksin, sistem kekebalan akan merespons. (1) Mengidentifikasi kuman yang menyerang seperti virus atau bakteri. (2) Menghasilkan antibodi, yaitu protein yang diproduksi secara alami oleh sistem kekebalan tubuh, yang dapat melawan penyakit. (3) Mengingat penyakit dan cara melawannya. Jika terkena kuman di masa mendatang, sistem kekebalan tubuh dapat dengan cepat menghancurkannya sebelum tubuh menjadi sakit.

Oleh karena itu, vaksin merupakan cara yang aman dan cerdas untuk membangkitkan respons imun dalam tubuh tanpa menimbulkan penyakit. Hal ini membuat vaksin sebagai obat yang ampuh dan intervensi kesehatan yang paling hemat biaya. Vaksin berbeda dari kebanyakan obat-obatan yang mengobati atau menyembuhkan, vaksin berfungsi untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular serta dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas tanpa efek jangka panjang.³²

2. Sejarah Vaksinasi COVID-19

Jenis baru virus corona terus bermunculan dan berangsur-angsur menjadi ancaman serius bagi kesehatan publik sejak ditemukannya virus corona di manusia pada tahun 1960-an. Padahal sudah hampir dua dekade sejak wabah pertama virus corona, ilmuwan dan komunitas medis masih tidak siap dengan senjata yang efektif untuk memerangi patogen ini. Pengembangan vaksin telah dimulai dengan kecepatan yang luar biasa, tidak lama setelah permulaan wa-

³¹Peraturan Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

³²Dai, L. and Gao, G. F. Viral targets for vaccines against COVID-19, *Nature Reviews Immunology*, 21(2), pp. 73–82. doi: 10.1038/s41577-020-00480- 0.

bah SARS-CoV-2, sudah ada lebih dari dua puluh vaksin sedang diuji dalam uji klinis. WHO secara berkala selalu menerbitkan daftar vaksin yang sedang dalam pengembangan.³³ Sebagai spesialis dalam penelitian vaksin epidemik, CEPI (*Coalition for Epidemic Preparedness Innovations*) telah membentuk komite konsultasi global yang membantu meluncurkan Gugus Tugas Pengembangan Vaksin COVID-19, berfokus pada pembuatan dan pembiayaan vaksin, bekerja sama dengan GAVI (*Global Alliance for Vaccines and Immunisation*) dan Bank Dunia.

Vaksin dapat didasarkan pada seluruh virus (*live-attenuated* atau *inactivated*), vektor virus, nanopartikel atau partikel mirip virus, komponen subunit, protein/peptida, RNA, DNA atau sel hidup. Uji coba vaksin COVID-19 pertama kali telah dimulai di China pada tanggal 15 Februari 2020, menggunakan sel dendritik yang dimodifikasi secara genetik dengan protein struktural dan enzimatis SARS-CoV-2. Percobaan kedua, di Cina, dilakukan dengan vaksin serupa, dilengkapi dengan infus vaksin spesifik antigen sel T. Sementara kedua vaksin ini diuji secara terapeutik pada pasien COVID-19, kebanyakan vaksin lainnya diuji pada sukarelawan yang sehat. Di AS, uji coba pertama diluncurkan pada Maret 2020, menggunakan nanopartikel lipid mengenkapsulasi mRNA yang mengkode protein spike (S), disponsori oleh Moderna dan Institut Kesehatan Nasional. Pada awal April 2020, uji coba vaksin DNA dimulai dengan plasmid pengkodean protein S, disponsori oleh Inovio Pharmaceuticals dan CEPI (*Coalition for Epidemic Preparedness Innovations*). Sejak

³³World Health Organization. Vaccines and Immunization, diakses dari https://www.who.int/health-topics/vaccines-andimmunization#tab=tab_1, pada tanggal 18 Februari 2022.

pertengahan April 2020, beberapa vaksin yang terdiri dari virus SARS-CoV-2 yang dilemahkan telah diuji di Cina.³⁴

3. Macam-macam Vaksin COVID-19 yang Beredar di Dunia

a. Cinovac (CoronaVac)

CoronaVac, juga dikenal sebagai vaksin Sinovac COVID-19, adalah vaksin virus COVID-19 yang tidak aktif/inactivated virus yang dikembangkan oleh perusahaan Cina Sinovac Biotech.³⁵ Sinovac saat ini menjalankan uji klinis fase 3 di Indonesia, Turki, Brasil, dan Chili, dengan target total setidaknya 30.000 peserta. Di Indonesia, Sinovac bekerja sama dengan perusahaan farmasi milik negara Biofarma dan Universitas Padjajaran telah merekrut 1.620 subjek berusia 18-59 tahun di Bandung, Jawa Barat. Analisis independen dilakukan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan Indonesia (BPOM) dan akan memberikan Emergency Use Authorization (EUA) jika disetujui.

Vaksin diberikan dalam dua dosis dengan jarak dua minggu. Sinovac akan menjadi vaksin utama yang akan digunakan oleh Pemerintah Indonesia, dengan biaya ditanggung sepenuhnya. Gelombang pertama 1,2 juta dosis vaksin Sinovac telah dikirim ke Indonesia pada 6 Desember, dengan gelombang kedua 1,8 juta dosis diharapkan tiba pada awal Januari.

³⁴ Tseng, C.T., Sbrana, E., Iwata-Yoshikawa, N., Newman, P.C., Garron, T., Atmar, R.L., Peters, C.J. and Couch, R.B. *Immunization with SARS coronavirus vaccines leads to pulmonary immunopathology on challenge with the SARS virus*. 2021. PloS one, 7(4), hal. e35421.

³⁵ Wu, Z., Hu, Y., Xu, M., Chen, Z., Yang, W., Jiang, Z., Li, M., Jin, H., Cui, G., Chen, P. and Wang, L. *Safety, tolerability, and immunogenicity of an inactivated SARS-CoV-2 vaccine (CoronaVac) in healthy adults aged 60 years and older: a randomised, double-blind, placebo-controlled, phase 1/2 clinical trial*. *The Lancet Infectious Diseases*. 2021. hal. 422.

Mirip dengan vaksin tidak aktif lainnya, Sinovac stabil pada penyimpanan 4 ° C.

b. Sinopharm (Beijing Institute of Biological Products / BBIBP-CorV)

BBIBP-CorV dikembangkan oleh Beijing Institute of Biological Products di Beijing, Cina (Wang et al., 2020).³⁶ Salah satu dari dua vaksin inactivated virus COVID-19 yang dikembangkan oleh Sinopharm. Dan telah menyelesaikan uji coba Fase III di Argentina, Bahrain, Mesir, Maroko, Pakistan, Peru, dan Uni Emirat Arab (UEA) dengan lebih dari 60.000 peserta.³⁷ BBIBP-CorV bersifat imunogenik dan diinduksi kuat oleh respons humoral dengan cepat. Vaksin BBIBP-CorV dapat ditoleransi dan bersifat imunogenik pada orang sehat. Rapid humoral responses terhadap SARS-CoV-2 mencatat dari hari ke-4 setelah inokulasi dan 100% serokonversi ditemukan di semua peserta pada hari ke-42. Efek samping yang paling umum adalah rasa sakit dan demam, yang dilaporkan dalam proporsi kecil penerima vaksin dan tanpa perbedaan yang signifikan di seluruh grup.³⁸

Mirip dengan vaksin Sinovac, BBIBPCorV juga dapat disimpan pada suhu 4°C. Mekanisme vaksin inaktivasi dalam memicu respon imun yaitu

³⁶Wang, D., Hu, B., Hu, C., Zhu, F., Liu, X., Zhang, J., Wang, B., Xiang, H., Cheng, Z., Xiong, Y. and Zhao, Y. *Clinical characteristics of 138 hospitalized patients with 2019 novel coronavirus–infected pneumonia in Wuhan, China*. *Jama*, 323(11),2021.hal. .1061-1069.

³⁷Reuters Staff. (2020). *China Sinopharm's coronavirus vaccine taken by about a million people in emergency use*, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-health-coronavirus-vaccine-sinopharmidUSKBN27Z0PY>, pada tanggal 18 Februari 2022, pukul 17.00 WIB.

³⁸Xia, S., Zhang, Y., Wang, Y., Wang, H., Yang, Y., Gao, G.F., Tan, W., Wu, G., Xu, M., Lou, Z. and Huang, W. *Safety and immunogenicity of an inactivated SARS-CoV-2 vaccine, BBIBP-CorV: a randomised, doubleblind, placebo-controlled, phase 1/2 trial*. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(1). 2021. hal. 39-51.

ketika disuntikkan ke dalam tubuh dapat menghasilkan respon imun tanpa menyebabkan penyakit COVID-19. Saat berada di dalam tubuh, virus yang telah diinaktivasi akan langsung diterima oleh sel penyaji antigen (APC) tanpa proses replikasi karena virus sudah mati atau diinaktivasi. Selanjutnya, APC melepaskan beberapa protein virus di permukaan sel agar dikenali oleh sistem imun atau sel T. Sehingga, ketika sel T pembantu mendeteksi protein tersebut, sel T akan aktif dan menyerang protein yang seharusnya tidak ada dalam tubuh. Sel imun lainnya, sel B juga dapat menghadapi virus COVID-19 yang diinaktivasi dengan membentuk antibodi untuk memblokir dan mencegah virus menginfeksi tubuh.³⁹

Kelebihan vaksin inaktivasi adalah dapat diproduksi dengan relatif mudah, tidak bermutasi menjadi bentuk patogenik, dan penyimpanannya tidak memerlukan suhu yang sangat rendah sehingga tidak memerlukan lemari pendingin khusus.⁴⁰

c. Moderna (mRNA-1273)

Vaksin COVID-19 Moderna bekerja dengan mempersiapkan tubuh untuk mempertahankan diri melawan COVID-19. Isinya molekul yang disebut mRNA yang memiliki instruksi untuk membuat spike protein. Protein ini ada pada permukaan virus SARS-CoV-2 yang dibutuhkan virus untuk memasuki sel-sel tubuh. Sistem kekebalan tubuh kemudian akan mengenali protein ini sebagai asing dan menghasilkan antibodi dan

³⁹Jiskoot, W., Kersten, G. F. A., Mastrobattista, E., & Slütter, B. Vaccines. *Pharmaceutical Biotechnology*, 2019. hal. 281–304.

⁴⁰Krammer, F. SARS-CoV-2 vaccines in development, *Nature*, 586(7830), 2020. doi: 10.1038/s41586-020-2798-3. hal. 516–527.

mengaktifkan sel T (sel darah putih) untuk menyerangnya. Berdasarkan bukti dari uji klinis, vaksin Moderna 94,1% efektif mencegah penyakit COVID-19 yang dikonfirmasi di laboratorium pada orang yang menerima dua dosis yang tidak memiliki bukti terinfeksi sebelumnya.⁴¹

d. Pfizer-BioNTech (BNT162b2)

Teknologi BioNTech untuk vaksin BNT162b2 didasarkan pada penggunaan nucleoside-modified mRNA (modRNA) yang mengkodekan bentuk mutasi dari fulllength spike protein yang ditemukan di permukaan virus SARS-CoV-2.⁴² Berdasarkan bukti dari uji klinis pada orang berusia 16 tahun ke atas, vaksin Pfizer-BioNTech 95% efektif mencegah penyakit COVID-19 yang dikonfirmasi di laboratorium pada orang tanpa bukti infeksi sebelumnya.⁴³ Vaksin ini dapat menyebabkan efek samping ringan setelah dosis pertama atau kedua, termasuk nyeri, kemerahan atau bengkak di tempat suntikan vaksin, demam, kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, mual, muntah, gatal, menggigil, dan nyeri sendi, dan juga dapat menyebabkan syok anafilaksis.⁴⁴

Vaksin berbasis mRNA mempunyai potensi yang tinggi yang mampu

⁴¹Centers for Disease Control. *COVID-19 Vaccines and Allergic Reactions*, diakses dari <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/safety/allergicreaction.html>, pada tanggal; 18 Februari 2022, pukul 17.30 WIB.

⁴²Vogel, A.B., Kanevsky, I., Che, Y., Swanson, K.A., Muik, A., Vormehr, M., Kranz, L.M., Walzer, K.C., Hein, S., Güler, A. and Loschko, J. *BNT162b vaccines protect rhesus macaques from SARS-CoV-2. Nature*, 592(7853). 2021. hal. 283-289.

⁴³Oliver, S.E., Gargano, J.W., Scobie, H., Wallace, M., Hadler, S.C., Leung, J., Blain, A.E., McClung, N., Campos-Outcalt, D., Morgan, R.L. and Mbaeyi, S. *The advisory committee on immunization practices' interim recommendation for use of Janssen COVID-19 vaccine—United States*, Morbidity and Mortality Weekly Report, 70(9). 2021. hal. 329.

⁴⁴Meo, S.A., Bukhari, I.A., Akram, J., Meo, A.S. and Klonoff, D.C. *COVID19 vaccines: Comparison of biological, pharmacological characteristics and adverse effects of Pfizer/BioNTech and Moderna Vaccines. Eur. Rev. Med. Pharmacol. Sci*, 25(3), 2021. hal. 1663-1669.

membentuk imunoglobulin penetralisir antivirus yang kuat hanya menggunakan satu atau dua vaksinasi dosis rendah. (4) Vaksin mRNA dapat diproduksi skala besar dengan lebih cepat dan lebih murah untuk mengobati populasi massal sehingga meningkatkan daya tanggap terhadap pandemi COVID-19.⁴⁵

e. Oxford / AstraZeneca (ChAdOx1)

Vaksin AstraZeneca COVID-19 adalah vaksin monovalen yang terdiri dari satu rekombinan, replication-deficient chimpanzee adenovirus (ChAdOx1) pengkodean vector glikoprotein S dari SARS-CoV-2. Imunogen SARS-CoV-2 S dalam vaksin dinyatakan dalam the trimeric pre-fusion conformation; urutan pengkodean belum dimodifikasi untuk menstabilkan S-protein yang diekspresikan dalam konformasi pra-fusi. Setelah pemberian, S glikoprotein SARS-CoV-2 diekspresikan secara local merangsang antibodi penetral dan respons imun seluler, yang mungkin berkontribusi untuk perlindungan terhadap COVID-19.⁴⁶ Menurut hasil uji klinis vaksin COVID-19 AstraZeneca pada 23.745 subjek manusia di Inggris, Brasil, dan Afrika Selatan, efek samping vaksin AstraZeneca bersifat ringan hingga sedang. Tidak ada efek samping serius yang terkait dengan pemberian vaksin COVID-19 AstraZeneca yang telah dilaporkan. Efek samping yang umum adalah nyeri di tempat suntikan,

⁴⁵Blackburn, Laura. *RNA Vaccines: An Introduction*, diakses dari <https://www.phgfoundation.org/documents/rna-vaccines-anintroduction-briefing-note.pdf>, pada tanggal 18 Februari 2022, pukul 17.40 WIB.

⁴⁶Astrazeneca Canada Inc *AstraZeneca COVID-19 Vaccine Product Monograph*. COPYRIGHT. 2021. hal. 1–23.

sakit kepala, kelelahan, mialgia, malaise, demam, menggigil, nyeri sendi dan mual. Kebanyakan efek samping ringan sampai sedang dan biasanya sembuh dalam beberapa hari setelah vaksinasi.⁴⁷

f. Gamaleya (Sputnik V)

Sputnik adalah two-vector vaccine based on two human adenoviruses yang mengandung gen yang mengkode spike protein (S) dari SARS-CoV-2 untuk merangsang respons kekebalan. Vaksin Sputnik awalnya disetujui untuk didistribusikan di Rusia dan kemudian di 59 negara lain (per April 2021) berdasarkan hasil awal studi Tahap I – II yang akhirnya diterbitkan pada 4 September 2020.⁴⁸ Kemanjuran vaksin Sputnik V adalah 91,4%, berdasarkan analisis sementara kedua data yang diperoleh 28 hari setelah pemberian dosis pertama. Beberapa mengalami efek samping ringan jangka pendek seperti nyeri di titik injeksi dan gejala mirip flu.⁴⁹

g. Janssen / Johnson & Johnson

Vaksin ini adalah viral vector vaccine based on a human adenovirus yang telah dimodifikasi untuk mengandung gen untuk membuat protein lonjakan virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan COVID-19.

⁴⁷Badan Pengawas Obat dan Makanan, COVID-19 Vaccine AstraZeneca Untuk Pencegahan Covid-19 Pada Dewasa Usia 18 Tahun Keatas. 2021. hal. 1–4.

⁴⁸Logunov, D.Y., Dolzhikova, I.V., Zubkova, O.V., Tukhvatullin, A.I., Shcheblyakov, D.V., Dzharullaeva, A.S., Grousova, D.M., Erokhova, A.S., Kovyrshina, A.V., Botikov, A.G. and Izhaeva, F.M. *Safety and immunogenicity of an rAd26 and rAd5 vector-based heterologous primeboost COVID-19 vaccine in two formulations: two open, non-randomised phase 1/2 studies from Russia*. The Lancet, 396(10255). 2020. hal. 887-897.

⁴⁹Ophinni, Y., Hasibuan, A.S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yuniastuti, E., Karjadi, T.H., Rengganis, I. and Djauzi, S. *COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia*. Acta Medica Indonesiana, 52(4). 2020. hal. 388.

Efek samping yang paling umum adalah nyeri di tempat suntikan, sakit kepala, kelelahan, nyeri otot dan mual, mempengaruhi lebih dari 1 dari 10 orang. Batuk, nyeri sendi, demam, menggigil, kemerahan, dan bengkak di tempat suntikan terjadi pada kurang dari 1 dari 10 orang. Bersin, tremor, sakit tenggorokan, ruam, berkeringat, kelemahan otot, nyeri pada lengan dan kaki, sakit punggung, kelemahan, dan perasaan tidak enak badan umumnya terjadi pada kurang dari 1 dari 100 orang.

Efek samping yang jarang terjadi (yang terjadi pada kurang dari 1 dari 1.000 orang) adalah hipersensitivitas (alergi) dan ruam gatal (EMA, 2020).⁵⁰

h. Novavax (NVX-CoV2373)

Vaksin ini diproduksi dengan membuat engineered baculovirus yang mengandung gen spike protein SARS-CoV-2 yang telah dimodifikasi. Spike protein ini dimodifikasi dengan memasukkan dua asam amino prolin untuk menstabilkan bentuk protein pra-fusi.⁵¹ Uji coba fase 2 diluncurkan di Afrika Selatan pada bulan Agustus. Untuk fase 3, Novavax menyelesaikan pendaftaran 15.000 peserta dalam uji coba penting di Inggris. Di Amerika Serikat dan Meksiko, 100 lokasi uji coba telah dipilih untuk merekrut 30.000 peserta, dan dijadwalkan akan

⁵⁰European Medicines Agency. *EMA receives application for conditional marketing authorisation of COVID-19 Vaccine Janssen* diakses dari <https://www.ema.europa.eu/en/news/ema-receivesapplication-conditional-marketing-authorisation-covid-19-vaccine-janssen>, pada tanggal 18 Februari 2022, pukul 17.50 WIB.

⁵¹Zimmer, Carl. *Researchers Are Hatching a Low-Cost Coronavirus Vaccine*, diakses dari <https://www.nytimes.com/2021/04/05/health/hexapro-mclellanvaccine.html>, pada tanggal 18 Februari 2022, pukul 18.00 WIB.

dimulai pada 28 Desember. Novavax mengatakan bahwa lebih dari 25% peserta dalam uji coba ini berusia di atas 65 tahun, yang memiliki kondisi medis bawaan.⁵²

D. Animo

1. Pengertian Animo

Menurut kamus, arti daripada animo adalah hasrat dan keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan, dan mengikuti sesuatu.⁵³ Dengan kata lain dapat disimpulkan arti dari animo adalah minat ataupun keinginan. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan.⁵⁴ Minat adalah perhatian, kesukaan hati kepada sesuatu keinginan.⁵⁵ Doyles Fryer mendefinisikan minat sebagai “gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.⁵⁶ Mulyasa juga mengatakan bahwa minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.⁵⁷ Winkel juga menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik

⁵²Ophinni, Y., Hasibuan, A.S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yuniastuti, E., Karjadi, T.H., Rengganis, I. and Djauzi, S. *COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. Acta Medica Indonesiana*, 52(4). 2020, hal. 388.

⁵³<http://artikata.com/arti-319094-animo.html>, diakses pada tanggal 07 Januari 2021, pukul 18.00 WIB.

⁵⁴<http://artikata.com/arti-319094-animo.php>.

⁵⁵WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar*. hal. 650.

⁵⁶Wayan Nur Kancana & PPN Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, cet ke 3 (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 229.

⁵⁷Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.

pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁵⁸

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa animo atau minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hal yang diinginkan sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, merealisasikannya melalui tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa animo merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang diharapkan. Berdasarkan dua definisi di atas tentang animo (minat) dapat disimpulkan bahwa animo merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya.

Demikian halnya dengan animo masyarakat Meukek, khususnya desa Labuhan Tarok II yang berminat untuk melakukan vaksinasi sekalipun telah mengetahui pemberitaan-pemberitaan terkait vaksinasi. Sehingga, ketika keinginan tersebut ada dan menetap pada masyarakat untuk melakukannya, maka timbulah rasa ingin mengetahui tentang obyek yang dibutuhkannya itu dikaitkan dengan kebutuhan yang ingin mereka peroleh seperti halnya, kualitas, layanan dan kenyamanan. Dan juga se-

⁵⁸Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1984), hal.

baliknya, ketika keinginan untuk vaksinasi tidak ada, maka masyarakat tidak rela untuk melakukan vaksinasi dan atau divaksin. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam secara konkrit terkait animo masyarakat dalam melakukan vaksinasi. Karena penulis meyakini bahwa animo pada diri masyarakat tidak muncul tanpa sebab, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukan, dan tentunya lingkungan sekitar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Animo

- a. Motivasi dan cita-cita. Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik.
- b. Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniyah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu
- c. Ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu.⁵⁹

3. Faktor-faktor yang menimbulkan Animo (minat)

Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan Animo (minat) yaitu:

⁵⁹Amin Suprpto, *Minat Masuk Perguruan Tinggi* (Semarang : UNS, 2007), hal. 10.

- a. Faktor Motif Sosial Minat dapat timbul dengan adanya motifasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.
- b. Faktor Emosi Minat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Suksesnya pelaksanaan sesuatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat untuk melakukan kegiatan yang serupa, Sebaliknya kegagalan akan menurunkan minat atau malah sebaliknya menambah minat.
- c. Faktor Lingkungan adalah faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.⁶⁰

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Tubagus Rachmat dengan judul Pengaruh Pemberitaan Vaksin COVID-19 Di Metro TV terhadap Minat Vaksinasi Masyarakat (Survei pada Masyarakat RW 01 Kelurahan Pondok Betung). Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana minat masyarakat RW 01 Kelurahan Pondok Betung dalam melakukan vaksinasi setelah pemberitaan di Metro TV dengan jenis penelitian kuantitatif dimana Kuisioner sebagai alat pengumpul data, dan diolah dengan menggunakan Teknik Pearson Product Moment dengan program

⁶⁰*Ibid.*, halaman 11.

Statistical Package for Social Science (SPSS). Hasil dari penelitian Tubagus Rachmat menyatakan bahwa pengaruh pemberitaan COVID-19 pada Metro TV terhadap minat vaksin masyarakat yaitu 64.9%.

2. Penelitian dari Fitriah Widayanti dengan judul penelitian *Hirarki Pengaruh Pemberitaan PERPPU Ormas di Republika Online*. Penelitian ini menggunakan teori hierarki pengaruh media yang diperkenalkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Lalu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa level yang paling berpengaruh terhadap pemberitaan Perppu Ormas adalah level ideologi. Ideologi memiliki pengaruh yang besar karena pekerja di Republika Online dipengaruhi oleh ideologinya dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.⁶¹
3. Jurnal penelitian dari Ricky Rakhmadani dengan judul penelitian *Objektivitas Media di Tengah Pandemi COVID- 19: Analisis Isi Berita tentang Penerapan New Normal di Indonesia pada Media Tirto.id*. Penelitian ini menggunakan konsep teori objektivitas media yang digagas oleh Westerstahl. Lalu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai penerapan *new normal* di Indonesia dari jenis kata baik fakta psikologis maupun sosiologis cukup berimbang, kelengkapan berita meliputi unsur 5W+1H. Tirto.id

⁶¹Fitriah Widayanti, *Hirarki Pengaruh Pemberitaan PERPPU Ormas di Republika Online* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal. 56.

menjaga netralitas dalam pemberitaan dengan tidak menyudutkan beberapa tokoh pro atau kontra terhadap apa yang diberitakan. Pada penelitian ini peneliti menyarankan dalam situasi pandemi COVID-19, harapan besar agar media terus menjaga objektivitas media di tengah situasi pandemi agar kualitas berita menjadi lebih terpercaya dan kredibel.⁶²

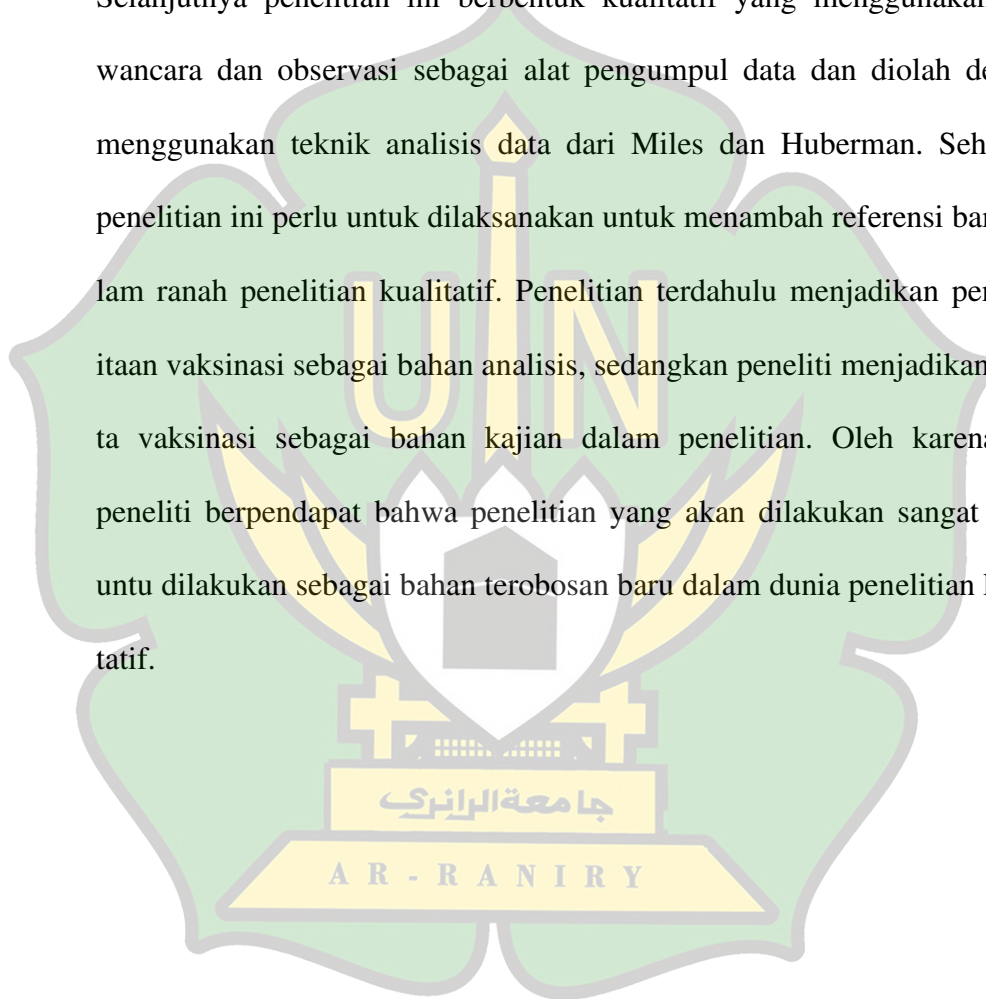
4. Jurnal penelitian dari P. Sol Hart, Sedona Chinn, dan Stuart Soroka dengan judul penelitian *Politicization and Polarization in COVID-19 News Coverage*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis konten yang dibantu komputer. Kesimpulan pada penelitian ini menemukan bahwa berita sangat dipolitisasi dan sangat terpolarisasi. Ditemukan bahwa politisi lebih sering muncul daripada ilmuwan dalam peliputan berita, sedangkan politisi dan ilmuwan lebih sering ditampilkan dalam berita *online*. Hal ini menyebabkan tingkat politisasi dan polarisasi yang tinggi dalam liputan awal COVID-19 yang berkontribusi pada polarisasi sikap Amerika Serikat menyikapi COVID-19.⁶³

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, dapat dilihat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pemberitaan tentang

⁶²Riky Rakhmadani, "Objektivitas Media di Tengah Pandemi Covid- 19: Analisis Isi Berita tentang Penerapan New Normal di Indonesia pada Media Tirto.id. Jurnal Audiens", Vol. 1. No. 2 (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020), hal. 68.

⁶³P. Sol Hart, Sedona Chinn, and Stuart Soroka, "*Politicization and Polarization in COVID-19 News Coverage*, *Science Communication Journal*", Vol. 42. No. 5. (University of Michigan: Sage Journal Publication, 2020), hal. 38.

vaksinasi. Dan terletak pada focus dan tujuan penelitian, serta pada desain penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian berfokus pada implikasi pemberitaan vaksinasi terhadap animo masyarakat Meukek, dan juga penulis ingin mengetahui tanggapan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Selanjutnya penelitian ini berbentuk kualitatif yang menggunakan wawancara dan observasi sebagai alat pengumpul data dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Sehingga penelitian ini perlu untuk dilaksanakan untuk menambah referensi baru dalam ranah penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu menjadikan pemberitaan vaksinasi sebagai bahan analisis, sedangkan peneliti menjadikan berita vaksinasi sebagai bahan kajian dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian yang akan dilakukan sangat perlu untuk dilakukan sebagai bahan terobosan baru dalam dunia penelitian kualitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁶⁴ Pemilihan lokasi atau site selection menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁶⁵ Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, tepatnya pada masyarakat desa Labuhan Tarok II dan penelitian akan dilaksanakan pada awal bulan Juni 2022. Pemilihan lokasi penelitian dianggap tepat menurut peneliti karena sesuai dengan kebutuhan penelitian dan juga peneliti berasal dari desa setempat, sehingga hal ini memenuhi salah-satu pertimbangan dalam melakukan penelitian, yaitu hemat biaya. Dan juga peneliti merencanakan penelitian pada awal bulan Juni 2022 supaya peneliti bisa menyelesaikan penelitian sesuai dengan target, yaitu selesai pada akhir bulan Juni.

⁶⁴Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 52.

⁶⁵Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 102.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁷ Metode ini adalah digunakan oleh peneliti karena mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (human instrument).⁶⁸

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah warga dusun Bak Cot desa Labuhan Tarok II yang berjumlah 120 jiwa berdasarkan informasi yang diterima dari Kepala Dusun setempat. Teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*) digunakan dalam pemilihan informan, yaitu pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian. Informan yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan

⁶⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 2.

⁶⁷*Ibid.*, halaman 1.

⁶⁸Sutopo, *Metodologi Penelitian...*, halaman 35-36.

dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.⁶⁹ Teknik ini menyatakan bahwa informan atau sample yang diambil harus memenuhi kriteria mengacu pada kebutuhan penelitian. Menurut Spradley dalam Moleong, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh informan, yaitu sebagai-berikut:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.⁷⁰

Dan juga, peneliti menambahkan kriteria khusus untuk informan, yaitu informan harus sudah mengetahui ke enam berita yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga, Informan dalam penelitian sebanyak 13 informan.

⁶⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 58.

⁷⁰Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2010), hal. 165.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi.⁷¹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi secara mendalam dari responden.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pewawancara dan observer. Sedangkan responden adalah orang yang akan diwawancarai untuk meminta informasi mendalam terkait penelitian yang dilakukan. Dan pengamatan di lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung fakta integritas yang ada di lapangan dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Dari dua rumusan masalah yang telah dirumuskan, peneliti menetapkan keduanya akan dijawab dengan teknik pengumpulan data wawancara.

E. Metode Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Dimana, teori ini akan sangat membantu peneliti dan menganalisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara

⁷¹*Ibid*, halaman 309.

⁷²*Ibid*, halaman 194.

bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transformatasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan

⁷³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

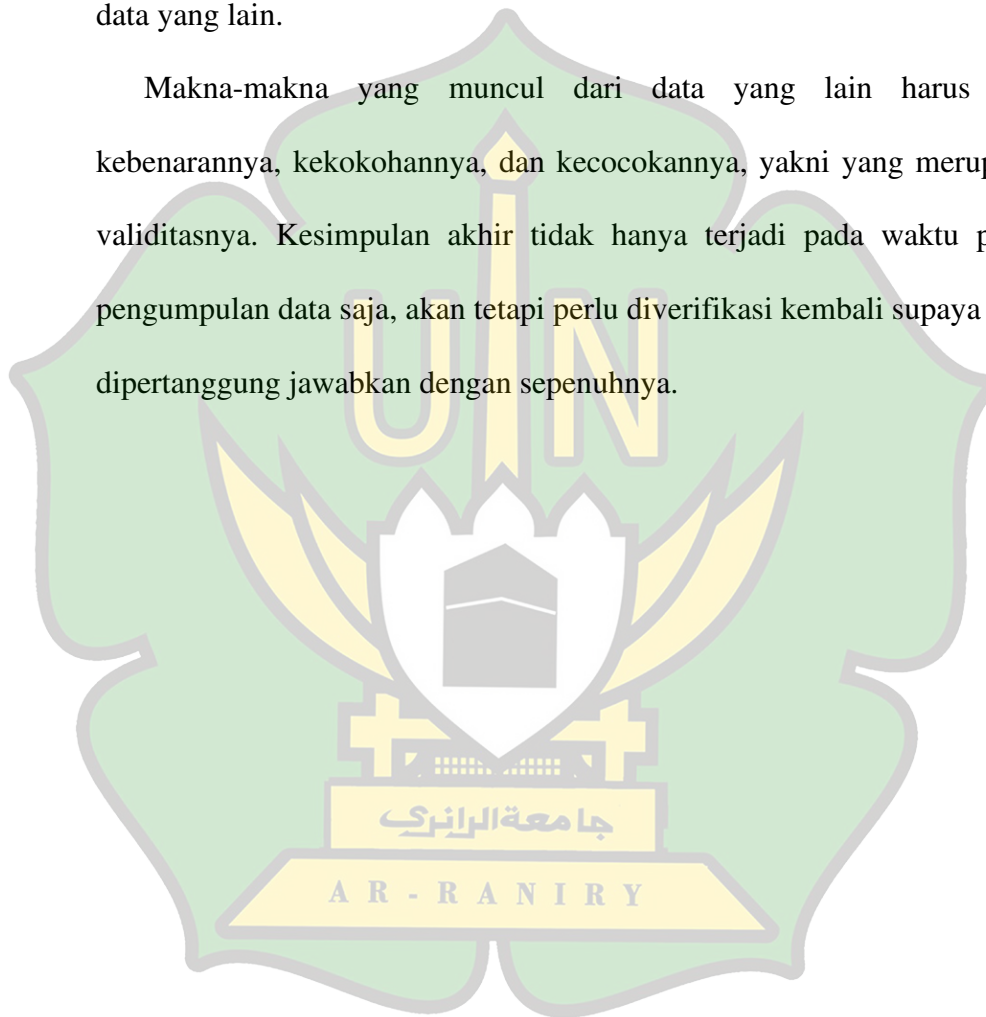
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan

lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi kembali supaya dapat dipertanggung jawabkan dengan sepenuhnya.



Kuala dan dusun Ceuraceu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian khusus pada Dusun Bakcot.

Gampong Labuhan Tarok II kecamatan Meukek ini termasuk dalam kategori daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 40 meter dari permukaan laut. Jumlah penduduk pada saat ini mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya angka kelahiran Gampong Labuhan Tarok II kecamatan Meukek dengan jumlah penduduk yaitu 578 jiwa, yang terdiri 326 laki-laki dan 235 perempuan dengan jumlah 216 KK (Kepala Keluarga).

2. Sosial, Agama, dan Kebudayaan Masyarakat

Masyarakat gampong Labuhan Tarok II memiliki tingkat hubungan sosial yang tinggi. Masyarakat gampong sering melakukan kegiatan rutin tahunan seperti acara perayaan Maulid Nabi, halal bihalal menyambut bulan suci Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha, dan lainnya, Dan masyarakat di sini semua beragama Islam.

Kebetulan peneliti sendiri merupakan warga dari gampong Labuhan Tarok II, maka setiap rutinitas gampong serta kejadian yang ada di gampong ini peneliti pun dapat mengalaminya sendiri. Semua masyarakat gampong ini hidup saling berdampingan. Setiap hari raya Idul Fitri dan Idul Adha sering kali masyarakat bergotongroyong membersihkan masjid dan tempat-tempat adat lainnya. Adapun dalam acara pernikahan dan persiapan resepsi salah satu masyarakat gampong Labuhan Tarok II, semuanya ikut berpartisipasi seperti digelarnya malam *duek pakat*, yang menghadirkan seluruh masyarakat sekitar bertujuan untuk mengatur jalannya sebuah acara agar berjalan dengan baik.

3. Ekonomi

Masyarakat Gampong Labuhan Tarok II kecamatan Meukek mempunyai mata pencarian sebagian mata pencarian pada umumnya bekerja sebagai Nelayan, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Petani dan Wiraswasta. Begitu juga di bidang lainnya sesuai dengan profesi masyarakat tersebut.

4. Pendidikan

Masyarakat Gampong Labuhan Tarok II kecamatan Meukek adalah masyarakat yang pendidikannya sudah memadai karena rata-rata berpendidikan tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK).

B. Hasil Penelitian

a. Tanggapan Masyarakat Meukek terhadap Vaksin

Warga desa Labuhan Tarok II Meukek kabupaten Aceh Selatan khususnya telah mengetahui tentang penerapan kebijakan vaksinasi COVID-19 bagi seluruh warga Indonesia guna untuk mengurangi angka positif COVID-19 dan tentunya untuk meningkatkan imunitas tubuh. Tidak bisa dipungkiri bahwa pandangan orang terhadap program vaksin ini berbagai ragam. Tetapi, semua informan yang diwawancarai oleh peneliti menanggapinya secara positif. Menurut beberapa informan adanya vaksin COVID-19 yang saat ini sedang berlangsung merupakan salah satu upaya untuk mencegah virus corona karena virus tersebut masih baru sehingga

upaya yang dapat dilakukan selain mematuhi protocol kesehatan juga melakukan vaksin sesuai aturan pemerintah, sehingga informan pro dengan penerapan vaksin COVID-19. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Menurut saya, vaksinasi ini terobosan baru, adanya vaksin ini sangat baik karna vaksin membantu menambah imun pada tubuh dan dapat mencegah virus COVID 19.”⁷⁴

Dan juga masyarakat ada yang berpendapat bahwa vaksinasi itu merupakan mikrobiolog yang sudah dilemahkan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh.

“Secara umum ya, vaksin itu mikrobiolog, kuman atau bakteri ya yang mungkin sudah dilemahkan lalu dimasukan kedalam tubuh, vaksin COVID-19 itu untuk melindungi tubuh dari paparan virus biar tidak mewabah gitu dari COVID-19.”⁷⁵

Disebutkan juga bahwa vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu upaya untuk diri sendiri dalam mencegah laju penyebaran virus Corona.

“Vaksinasi itukan memang usaha untuk diri kita, karena memang setelah kita melihat dan kita mendengar informasi dari jajaran pemerintahan, dinas kesehatan juga memang COVID-19 itu nyata ada di sekitar kita. Terbukti saya kemaren beberapa waktu yang lalu ada dites darah jadi disitu terbaca darah saya itu reaktif artinya saya pernah kena virus COVID itu, cuman karena keabalan tubuh saya kuat, alhamdulillah saya bisa melewati fase itu.”⁷⁶

Informan tidak menafikan akan pentingnya vaksinasi COVID-19 yang saat ini sedang berlangsung karena menurut beberapa informan selain mendapatkan vaksin itu tidak mudah juga telah melalui beberapa tahap uji coba secara langsung sehingga dapat dipercaya.

⁷⁴Wawancara langsung dengan TI, pada 07 Juni 2022 pukul 10:00 WIB.

⁷⁵Wawancara langsung dengan CN, pada 07 Juni 2022 pukul 10:30 WIB.

⁷⁶ Wawancara langsung dengan AHA, pada 07 Juni 2022 pukul 10:40 WIB.

“Untuk menemukan vaksin itu tidak mudah ya, kemudian sudah diuji coba jugakan dan itu pasti semuanya mau divaksin dan ini juga salah satu bentuk ikhtiar atau usaha pemerintah mengurangi penyebaran COVID.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa adanya program vaksinasi gratis yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat di sambut baik oleh masyarakat. Masyarakat menyatakan bahwa vaksinasi gratis yang dibuat pemerintah mampu membantu masyarakat kalangan bawah untuk ikut serta dalam menjaga kesehatan. Selanjutnya masyarakat menyatakan adanya vaksinasi tidak sepenuhnya dapat menjadi tembok untuk menolong kita dari COVID-19, karena orang yang sudah vaksin juga bisa terkena COVID. Namun sebagai manusia yang edang terkena wabah juga tidak boleh diam saja dan tidak melakukan apapun, tapi tetap ahurs berpikir untuk mencegah atau mengobatinya. Pada bab sebelumnya, peneliti juga telah menyebutkan bahwa apapun yang telah diberikan oleh Allah Swt semua itu sudah tentu bisa dilalui oleh hambaNya, hal ini telah disebutkan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 286.

Pada bab sebelumnya juga sudah diketahui bahwa efek samping dari suatu obat sudah tentu pasti ada, begitu juga halnya dengan vaksinasi COVID-19, efek samping yang umum terjadi adalah nyeri di tempat suntikan, sakit kepala, kelelahan, nyeri otot dan mual, mempengaruhi lebih dari 1 dari 10 orang. Batuk, nyeri sendi, demam, menggigil, kemerahan, dan bengkak di tempat suntikan terjadi pada kurang dari 1 dari 10 orang.

⁷⁷ Wawancara langsung dengan RS, pada 07 Juni 2022 pukul 10:30 WIB.

Bersin, tremor, sakit tenggorokan, ruam, berkeringat, kelemahan otot, nyeri pada lengan dan kaki, sakit punggung, kelemahan, dan perasaan tidak enak badan umumnya terjadi pada kurang dari 1 dari 100 orang. Oleh karena itu, para informan menyatakan bahwa setiap tubuh manusia memiliki respon yang berbeda atas setiap obat yang masuk ke dalam tubuhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa semua informan menanggapi vaksinasi COVID-19 secara positif dan memiliki pengetahuan yang baik terhadap penerapan kebijakan pemerintah yaitu Vaksinasi COVID-19.

b. Implikasi pemberitaan vaksinasi COVID-19 terhadap animo masyarakat Meukek dalam melakukan vaksin.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa animo masyarakat Meukek dalam melakukan vaksinasi dikategorikan dalam tiga, yaitu Pro, Netral dan Kontra.

1. Pro

Berdasarkan informasi yang diterima dari informan dapat diketahui bahwa mereka tetap mau melakukan vaksinasi COVID-19. Jadi implikasi dari pemberitaan negatif tentang vaksinasi yang beredar tidak menurunkan keinginan (animo) masyarakat Meukek, khususnya masyarakat Meukek dalam melakukan vaksinasi. Seperti informasi yang peneliti terima dari informan berikut:

“.... vaksinasi ini program pemerintah, dan obatnya pun bukan obat cilet-cilet dalam artian sudah teruji klinis, sudah sukses trial dan errornya, dan kemudian baru diterapkan kepada masyarakat ya. Jadi

*segala macam yang ada di pemberitaan yang beredar selama ini, itu tidak semerta-merta karena vaksinnnya, akan teteapi lebih kepada kondisi fisik penerimanya saat itu, makanya sebelum divaksin kana da proses skrining ya, disitulah penerima vaksin harus jujur dan terbuka kepada tim dokter pemeriksa, sehingga kejadian negatif tidak terjadi. Jadi intinya, saya tetap mau divaksin ya”.*⁷⁸

Dari informasi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa informan memang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi COVID-19 sehingga memiliki keinginan untuk divaksinasi. Masyarakat juga mengetahui bahwa vaksinasi adalah program pemerintah yang sudah teruji klinis dan sudah melewati tahapan *trial-error* sehingga tindakan yang diambil oleh pemerintah tidak membahayakan bagi penggunanya. Dan jika ada yang mengalami hal negative setelah divaksin,, itu murni karena kondisi fisiknya tidak kuat. Karena setiap orang, respon obat yang masuk ke dalam tubuh berbeda-beda. Makanya, sebelum dilakukan vaksin, dokter melakukan skrining terlebih dahulu. Dan setiap kita harus *positive thinking*, vaksin adalah obat, maka sebagai pengguna harus berkeyakinan bahwa setelah divaksin akan ada penyakit yang sembuh. Seperti yang disampaikan oleh salah-satu informan:

*“..... setiap obat apapun atau vaksin-vaksin apa saja tetap berbeda respon disetiap tubuh orang, makanya perlu pemeriksaan skrining oleh dokter supaya menghindari hal-hal tersebut walaupun memang ada yang ketakutan tersendiri saya selalu tanamkan dalam hati saya kalo vaksin itu bertujuan untuk kekebalan tubuh dan melawan bakteru, disamping maraknya virus COVID yang menyebabkan angka kematian yang tinggi di Indonesia, saya rasa begitu.”*⁷⁹

⁷⁸Wawancara langsung dengan IK, pada 06 Juni 2022 pukul 10:00 WIB.

⁷⁹Wawancara langsung dengan MKZ, pada 06 Juni 2022 pukul 10:20 WIB.

Sebagian besar masyarakat yang mau melakukan vaksinasi karena mengetahui bahwa vaksinasi menggunakan pertahanan alami tubuh untuk membangun ketahanan terhadap infeksi tertentu dan membuat sistem kekebalan kelompok (*herd immunity*) atau sistem imun tubuh lebih kuat, dan juga vaksinasi dilakukan sebagai salah-satu bentuk upaya ataupun ikhtiar untuk mencegah virus COVID-19. Sebagaimana firman Allah surat Al Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. (Al-Baqarah ayat 286)".

Firman Allah di atas, menyadarkan kita bahwa tidak ada satupun cobaan atau ujian dalam hidup diluar kesanggupan manusia. Seperti halnya COVID-19, wabah ini merupakan suatu ujian dari Allah yang harus kita lalui dan sudah semesetinya sanggup untuk dilalui, Vaksinasi COVID-19 merupakan salah-satu cara untuk mengurangi penyebaran wabah ini. Vaksinasi ini merupakan salah-satu kemudahan yang telah diberikan oleh Allah dalam mengurangi nagka penyebaran dan positif COVID-19.

Karena Allah menghendaki kemudahan, bukan kesusahan. Hal ini telah disebutkan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

Masyarakat yang pro dengan program pemerintah ini sudah melakukan usaha dan ikhtiar dalam menghadapi wabah sekalipun banyaknya pemberitaan negatif tentang vaksinasi yang beredar di berbagai media. Namun, karena menyadari bahwa semua ini pasti bisa dilalui dengan baik, sehingga muncul animo (keinginan yang besar dalam diri sendiri untuk melakukan vaksinasi COVID karena ini bagian dari ikhtiar/usaha).

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa animo masyarakat yang berasal dari golongan Aparatur Sipil Negara memiliki animo yang tinggi untuk divaksin, rata-rata sudah melakukan vaksinasi tahap satu dan dua, dan sebagian sudah melakukan *booster*. Begitu juga dengan tenaga kesehatan yang ada di lingkungan desa Labuhan Tarok II sudah melakukan vaksin satu, dua, dan tiga. Anak usia sekolah juga sudah melakukan vaksinasi sebagai syarat administrasi sekolah, namun ada juga masyarakat yang tidak berasal dari anggota tersebut di atas, mau divaksin secara sukarela. Pemberitaan Vaksinasi yang beredar di media sama sekali tidak menurunkan keinginan ataupun animo masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa animo (keinginan) masyarakat dalam melakukan vaksin tetap baik meskipun banyaknya pemberitaan negative tentang vaksinasi COVID-19.

2. Netral

Maraknya pemberitaan negatif tentang vaksinasi COVID-19 yang beredar di berbagai media membuat masyarakat Meukek tidak sepenuhnya takut atau bahkan menolak untuk divaksin, karena animo (keinginan) untuk bervaksin dilakukan jika sudah diperintahkan oleh petinggi Negara. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Pemerintah bersikap netral dengan kata lain tidak menolak untuk divaksin. Karena mereka membutuhkan untuk keperluan administrasi.

Akan tetapi, jika tidak ada persyaratan khusus untuk keperluan administrasi, maka mereka siap untuk tidak divaksin. seperti yang dinyatakan oleh informan berikut :

“kalau diwajibkan saya ikut. Apalagi untuk keperluan kerja kan, ya jadi saya vaksin dan tidak akan menolak untuk divaksin.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa ada juga masyarakat yang bersifat netral dengan vaksinasi ini,, dalam artian tidak menolak untuk divaksin seandainya itu sudah seharusnya dilakukan dan juga untuk keperluan pekerjaan.

⁸⁰Wawancara langsung dengan ERS, pada 05 Juni 2022 pukul 15:00 WIB.

3. Kontra

Implikasi dari pemberitaan vaksinasi COVID-19 terhadap animo masyarakat Meukek dalam melakukan vaksinasi berdampak pada ketidakmauan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Hal ini dilatarbelakangi karena ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin dan banyaknya korban setelah melakukan vaksinasi COVID-19. Seperti yang diterima dari informan berikut:

“Tentunya saya tidak berkeinginan untuk divaksin, karena saya kurang percaya vaksin, saya mau divaksin jika ada bukti orang yang divaksin tidak tertular virus. Kalau seperti keadaan sekarang, saya tidak mau ya.”⁸¹

Peneliti juga melihat di lapangan bahwa sebagian masyarakat memang tidak menginginkan imbauan pemerintah untuk melakukan vaksinasi. Hal ini dikarenakan mereka menganggap vaksinasi tidak penting dan mereka tidak mengambil uang pemberian pemerintah. Komunitas Aneuk Meulaot yang ada di desa Labuhan Tarok menolak mentah-mentah program vaksinasi karena mereka menganggap ini adalah proyek pemerintah belaka yang hanya akan membawa mudharat bagi penggunanya. Himbauan dari pemerintah kabupaten, Dinas Kesehatan dan pemerintah Gampong tidak juga membuat mereka untuk melakukan vaksinasi. Tidak adanya kepentingan dengan pemerintah juga merupakan salah-satu penyebab ketidakmauan masyarakat untuk divaksin

⁸¹Wawancara langsung dengan KY, pada 05 Juni 2022 pukul 15:30 WIB.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa masyarakat Meukek khususnya warga Dusun Bak Cot menanggapi bahwa vaksin COVID-19 adalah suatu upaya ataupun ikhtiar yang dilakukan pemerintah dalam mencegah dan mengurangi penyebaran COVID-19, serta vaksin sebagai penambah imun atau kekebalan tubuh. Pada penelitian ini informan berjumlah 13 orang yaitu enam informan utama yang sudah melakukan vaksin satu, dua dan tiga, dan tujuh informan pendukung terdiri dari orang terdekat atau teman sebaya yang juga merupakan warga Meukek, dimana semuanya sudah mendapatkan vaksin satu dan dua.

Masyarakat yang bersedia divaksin meyakini bahwa vaksinasi dapat melindungi diri, keluarga dan orang lain. Sementara masyarakat yang menolak vaksin memiliki keraguan terhadap vaksin. Keraguan yang terjadi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang vaksin dan terpengaruh dengan sumber informasi yang diterima.

Perencanaan vaksinasi gratis yang ada di kecamatan Meukek, di sambut baik oleh masyarakat. Masyarakat menyatakan bahwa vaksinasi gratis yang dibuat pemerintah mampu membantu masyarakat kalangan bawah untuk ikut serta dalam menjaga kesehatan. Selanjutnya masyarakat menyatakan adanya vaksinasi tidak sepenuhnya dapat menjadi tembok untuk menolong kita dari COVID-19, karena orang yang sudah vaksin juga bisa terkena COVID-19.

Warga desa Labuhan Tarok II kecamatan Meukek memiliki motif social yang baik dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Sebagaimana yang telah

disebutkan pada bab sebelumnya bahwa salah-satu factor utama yang mempengaruhi animo masyarakat dalam melakukan vaksinasi adalah motif sosial, yaitu adanya motivasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Dan selanjutnya animo masyarakat dalam melakukan vaksin ini dikarenakan adanya factor emosi minat, dimana mereka merasa bahwa vaksinasi penting untuk tubuh, jadi muncul semangat dalam diri masing-masing, sehingga responnya positif sampai pada akhirnya sukses divaksin. Tentunya, factor keluarga sangat berpengaruh disini, informan mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga terutama dan juga sahabat kerabat.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa implikasi pemberitaan vaksinasi COVID-19 tidak menurunkan animo (keinginan) masyarakat Meukek khususnya warga Dusun Bak Cot dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Dan masyarakat menanggapi vaksinasi COVID-19 sebagai bentuk ikhtiar (usaha) untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam pencegahan COVID-19.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa implikasi pemberitaan vaksinasi COVID-19 terhadap animo masyarakat Meukek khususnya warga Dusun Bak Cot dalam melakukan vaksinasi masih tinggi. Tingginya animo masyarakat Meukek khususnya warga Dusun Bakcot dalam melakukan vaksin juga diketahui berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan ketika pelaksanaan Vaksin di Puskesmas dan Vaksinasi turun Gam-

pong, khususnya Vaksin tahap I dan II. selanjutnya, dari hasil wawancara penelitian mendapatkan informasi dari informan bahwa pemberitaan negatif tentang vaksinasi yang beredar di masyarakat juga tidak dinafikan karena setiap obat vaksin apapun yang masuk kedalam tubuh seseorang akan memiliki respon yang berbeda.

Dari hasil penelitian, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa sebagian masyarakat yang tetap mau divaksin dilatarbelakangi oleh faktor kepentingan. Seperti halnya, kepentingan administrasi pekerjaan, apalagi rata-rata masyarakat bekerja di pemerintahan. Sebagian ada juga yang mengatakan tetap berkeinginan untuk divaksin untuk menjaga imunitas tubuh dan juga untuk meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga susah diserang virus. Dan masyarakat juga berpendapat bahwa vaksinasi ini merupakan salah-satu bentuk ikhtiar dalam mencegah laju penyebaran virus corona. Singkatnya, animo masyarakat masih tinggi untuk divaksin.

Di samping itu, hanya satu informan yang tidak memiliki keinginan untuk divaksin, dan hal ini memang disebabkan karena ketidakpercayaannya terhadap vaksin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai-berikut:

1. Masyarakat Meukek menanggapi vaksinasi sebagai suatu hal positif yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan akan mencegah laju penyebaran *Corona Virus Desease 19* (COVID-19).
2. Implikasi pemberitaan vaksinasi COVID-19 terhadap animo masyarakat Meukek dalam melakukan vaksin dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu pro, netral dan kontra. Masyarakat yang pro menanggapi bahwa vaksinasi COVID-19 merupakan program pemerintah yang sudah melewati fase *trial-error* dan sudah teruji klinis, yang tidak akan berdampak negative kepada tubuh penggunanya. Namun tidak dipungkiri bahwa respon tubuh seseorang terhadap tidak semua sama. tidak menurunkan keinginan masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Sehingga ini dijadikan sebagai suatu ikhtiar/usaha dalam mengurangi penyebaran COVID-1. Dengan kata lain, pemberitaan vaksinasi COVID-19 yang beredar tidak menurunkan keinginan masyarakat melakukan vaksinasi. Masyarakat yang netral berargumen bahwa tetap mau divaksin untuk keperluan administrasi, dan tidak menolak untuk divaksin jika itu merupakan suatu keharusan. Masyarakat yang kontra dengan vaksinasi dikarenakan ketidakpercayaan terhadap

program pemerintah tersebut, sehingga animo untuk melakukan vaksin tidak ada.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Saran kepada peneliti yang akan datang meneliti vaksinasi COVID-19 dapat menggunakan tulisan ini sebagai bahan referensi dalam penelitian dan juga lebih menggali informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai Animo Vaksinasi COVID-19.

2. Saran Akademis

Bagi para pembaca atau bagi para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry, peneliti menyarankan kepada mahasiswa yang tertarik untuk meneliti dengan tema dan konsep yang sama, agar lebih detail memperhatikan teknik pengumpulan data khususnya wawancara dan observasi. Sebagai anak komunikasi harus bisa memperdalam refrensi yang berkaitan dengan komunikasi untuk menambah ilmu dan melatih kemampuan berfikir.

3. Saran Praktis

Saran untuk masyarakat agar memiliki wawasan yang lebih terbuka mengenai Vaksinasi COVID-19, dan untuk pemerintah supaya mampu mensosialisasikan kebijakan yang dibuat dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Amin Suprpto, *Minat Masuk Perguruan Tinggi*. Semarang : UNS, 2007.
- Andi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas khalayak Media Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dai, L. and Gao, G. F. Viral targets for vaccines against COVID-19, *Nature Reviews Immunology*, 21(2), pp. 73–82. doi: 10.1038/s41577-020-00480-0.
- Eman Supriatna. *Wabah Corona Virus Diseases Covid 19 dalam Pandangan Islam, Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*. Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Fajar Junaedi. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Fitriah Widayanti, *Hirarki Pengaruh Pemberitaan PERPPU Ormas di Republika Online*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Hikmat Kusumanigrat dan Purnama Kusumanigrat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Jiskoot, W., Kersten, G. F. A., Mastrobattista, E., & Slütter, B. *Vaccines. Pharmaceutical Biotechnology*, 2019.
- Kemenkes RI. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Desease 2019 COVID-19*. Jakarta: Kemenkes RI, 2021.
- Kemenkes RI. *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI, 2021.
- Krammer, F. SARS-CoV-2 vaccines in development, *Nature*, 586(7830), 2020. doi: 10.1038/s41586-020-2798-3.
- Logunov, D.Y., Dolzhikova, I.V., Zubkova, O.V., Tukhvatullin, A.I., Shcheblyakov, D.V., Dzharullaeva, A.S., Grousova, D.M., Erokhova, A.S., Kovyrshina, A.V., Botikov, A.G. and Izhaeva, F.M. *Safety and*

immunogenicity of an rAd26 and rAd5 vector-based heterologous primeboost COVID-19 vaccine in two formulations: two open, non-randomised phase 1/2 studies from Russia. The Lancet, 396(10255). 2020.

Meo, S.A., Bukhari, I.A., Akram, J., Meo, A.S. and Klonoff, D.C. *COVID19 vaccines: Comparison of biological, pharmacological characteristics and adverse effects of Pfizer/BioNTech and Moderna Vaccines.* Eur. Rev. Med. Pharmacol. Sci, 25(3), 2021.

Michael Sega Gumelar, *Pemarginalan Terstruktur: Implikasi Sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dari Pancasila terhadap Sila Lainnya*”. Jurnal Studi Kultural 3 Januari, 2018.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

M.Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Nung Katjasungkana. *Akar historis SARA”dalam Sandra Kartika dan M. Mahendra, dari Keseragaman Menuju Keberagaman: Wacana Multikultural dalam Media.* Jakarta: LSPP, 1999.

Nurfadhillah Ishak. *Implikasi Wabah Covid-19 terhadap Penerapan Sistem Belajar di Rumah.* Makassar: UMM, 2021.

Oliver, S.E., Gargano, J.W., Scobie, H., Wallace, M., Hadler, S.C., Leung, J., Blain, A.E., McClung, N., Campos-Outcalt, D., Morgan, R.L. and Mbaeyi, S. *The advisory committee on immunization practices’ interim recommendation for use of Janssen COVID-19 vaccine—United States,* Morbidity and Mortality Weekly Report, 70(9). 2021.

Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. CV Aditya Bakti, 2003.

Ophinni, Y., Hasibuan, A.S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yunihastuti, E., Karjadi, T.H., Rengganis, I. and Djauzi, S. *COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia.* Acta Medica Indonesiana, 52(4). 2020.

- P. Sol Hart, Sedona Chinn, and Stuart Soroka, “*Politicization and Polarization in COVID-19 News Coverage*, *Science Communication Journal*”, Vol. 42. No. 5. University of Michigan: Sage Journal Publication, 2020.
- Riky Rakhmadani, “Objektivitas Media di Tengah Pandemi Covid- 19: Analisis Isi Berita tentang Penerapan New Normal di Indonesia pada Media Tirto.id. *Jurnal Audiens*”, Vol. 1. No. 2. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Tseng, C.T., Sbrana, E., Iwata-Yoshikawa, N., Newman, P.C., Garron, T., Atmar, R.L., Peters, C.J. and Couch, R.B. *Immunization with SARS coronavirus vaccines leads to pulmonary immunopathology on challenge with the SARS virus*. 2021. *PloS one*, 7(4), hal. e35421.
- Vogel, A.B., Kanevsky, I., Che, Y., Swanson, K.A., Muik, A., Vormehr, M., Kranz, L.M., Walzer, K.C., Hein, S., Güler, A. and Loschko, J. *BNT162b vaccines protect rhesus macaques from SARS-CoV-2*. *Nature*, 592(7853). 2021.
- Wang, D., Hu, B., Hu, C., Zhu, F., Liu, X., Zhang, J., Wang, B., Xiang, H., Cheng, Z., Xiong, Y. and Zhao, Y. *Clinical characteristics of 138 hospitalized patients with 2019 novel coronavirus–infected pneumonia in Wuhan, China*. *Jama*, 323(11), 2021.
- Wayan Nur Kancana & PPN Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, cet ke 3. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Wu, Z., Hu, Y., Xu, M., Chen, Z., Yang, W., Jiang, Z., Li, M., Jin, H., Cui, G., Chen, P. and Wang, L. *Safety, tolerability, and immunogenicity of an inactivated SARS-CoV-2 vaccine (CoronaVac) in healthy adults aged 60 years and older: a randomised, double-blind, placebo-controlled, phase 1/2 clinical trial*. *The Lancet Infectious Diseases*. 2021.
- Xia, S., Zhang, Y., Wang, Y., Wang, H., Yang, Y., Gao, G.F., Tan, W., Wu, G., Xu, M., Lou, Z. and Huang, W. *Safety and immunogenicity of an inactivated SARS-CoV-2 vaccine, BBIBP-CorV: a randomised, doubleblind,*

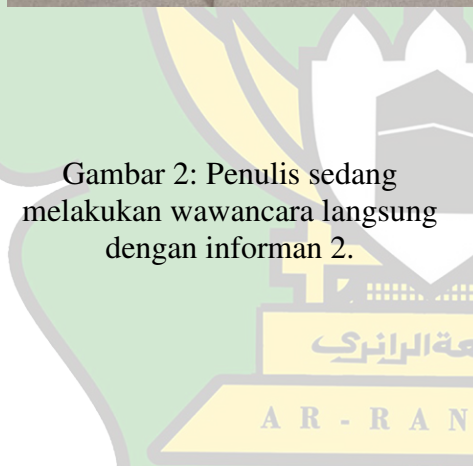
placebo-controlled, phase 1/2 trial. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(1). 2021.



DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 1.



Gambar 2: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 2.



Gambar 3: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 3.

Gambar 4: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 4.



Gambar 5: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 5.

Gambar 6: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 6.



Gambar 7: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 7.

Gambar 8: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 8.



Gambar 9: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 9.

Gambar 10: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 10.



Gambar 11: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 11.

Gambar 12: Penulis sedang melakukan wawancara langsung dengan informan 12.



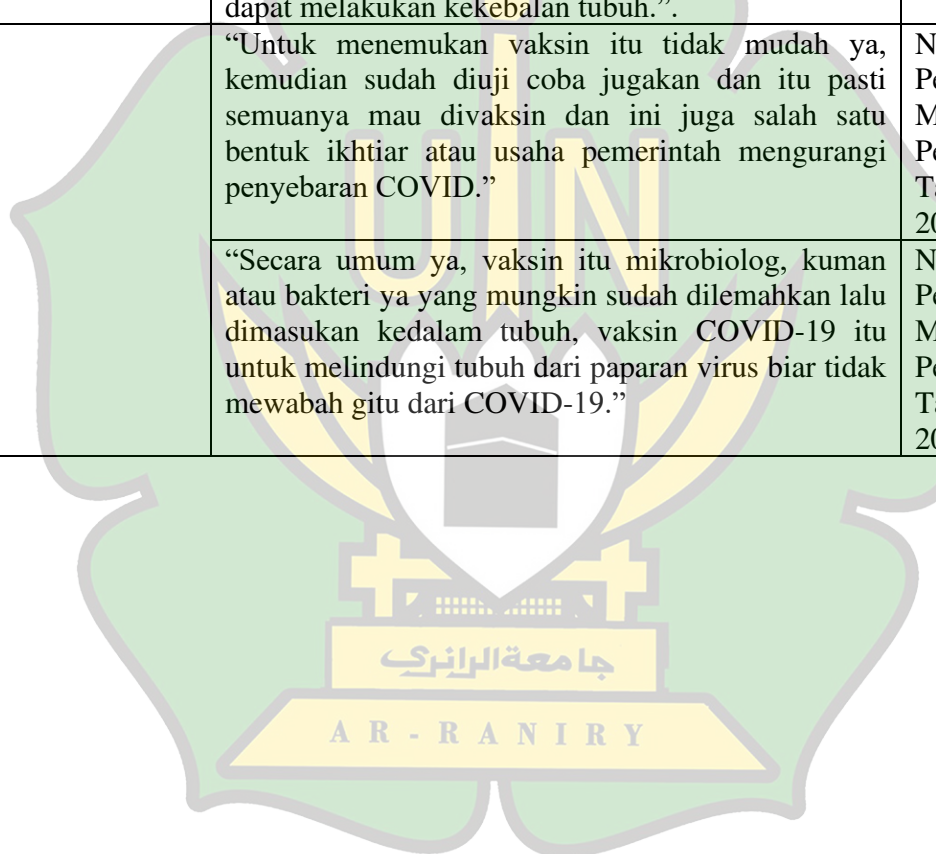
Gambar 13: Penulis sedang melakukan wawancara langsung informan 13.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan	Respon	Keterangan
<p>“Setelah mengetahui berbagai macam pemberitaan negative yang beredar di berbagai media, apakah saudara masih memiliki keinginan untuk melakukan vaksin?”</p>	<p>“Saya pribadi memang salah satu orang yang kontra dengan vaksin sebenarnya, apalagi setelah saya membaca pemberitaan dampak vaksin di berbagai media semakin menjadikan saya takut ya untuk divaksin, sehingga jika tidak ada keperluan untuk memenuhi syarat apapun, ya saya tidak akan melakukan vaksinasi COVID-19.”</p>	<p>Nama : MY Pekerjaan: Honorer Pendidikan : S-1 Tanggal: 06 Juni 2022</p>
	<p>“ Tentunya tidak, saya tidak berkeinginan untuk melakukan vaksinasi, tapi kalau diwajibkan saya ikut. Apalagi untuk keperluan kerja kan, ya jadi saya vaksin dan tidak akan menolak untuk divaksin.”</p>	<p>Nama : ERS Pekerjaan: Karyawan Swasta Pendidikan : S-1 Tanggal: 05 Juni 2022</p>
	<p>“Hmm, saya tetap akan melakukan vaksinasi ya, karena begini, logikanya ya, vaksinasi ini program pemerintah, dan obatnya pun bukan obat cilet-cilet dalam artian sudah teruji klinis, sudah sukses trial dan errornya, dan kemudian baru diterapkan kepada masyarakat ya. Jadi segala macam yang ada di pemberitaan yang beredar selama ini, itu tidak semata-merta karena vaksinnya, akan tetapi lebih kepada kondisi fisik penerimanya saat itu, makanya sebelum divaksin kana da proses skrining ya, disitulah penerima vaksin harus jujur dan terbuka kepada tim dokter pemeriksa, sehingga kejadian negatif tidak terjadi. Jadi intinya, saya tetap mau divaksin ya.”</p>	<p>Nama : IK Pekerjaan: PNS Pendidikan : S-2 Tanggal: 06 Juni 2022</p>
	<p>“ Kalau untuk pribadi saya tidak jadi masalah, mungkin kasus dalam pemberitaan yang beredar memang memiliki penyakit, karena tidak semua mengalami dampak negatif kan, seperti kawan saya, ada yang sembuh asam urat setelah di vaksinj. Jadi saya tetap mengikuti himbauan pemerintah dan melaksanakan vaksinasi COVID-19 intinya, sebagai warga Negara yang baik. Bahkan saya sekarang sudah melakukan vaksin kedua. Jadi aman Alhamdulillah kan. Dan juga di Dusun kita kan, hampir semua masyarakat sudah di vaksin ya.”</p>	<p>Nama : SH Pekerjaan: PNS Pendidikan : S-1 Tanggal: 06 Juni 2022</p>
	<p>“ Saya tetap melakukan vaksinasi sekalipun banyak pemberitaan yang saat ini beredar dengan sangat meluber ya, karena setiap tubuh orang beda-beda</p>	<p>Nama : MKZ Pekerjaan: Bidan Pendidikan : D-IV</p>

	<p>cara merespon obat, tidak mesti vaksin COVID aja, setiap obat apapun atau vaksin-vaksin apa saja tetap berbeda respon disetiap tubuh orang, makanya perlu pemeriksaan skrining oleh dokter supaya menghindari hal-hal tersebut walaupun memang ada yang ketakutan tersendiri saya selalu tanamkan dalam hati saya kalo vaksin itu bertujuan untuk kekebalan tubuh dan melawan bakteri, disamping maraknya virus COVID yang menyebabkan angka kematian yang tinggi di Indosia, saya rasa begitu.”</p>	<p>Tanggal: 06 Juni 2022</p>
	<p>“Tentunya saya tidak berkeinginan untuk divaksin, karena saya kurang percaya vaksin, saya mau divaksin jika ada bukti orang yang divaksin tidak tertular virus. Kalau seperti keadaan sekarang, saya tidak mau ya.”</p>	<p>Nama : KY Pekerjaan: Nelayan Pendidikan : SMA Tanggal: 05 Juni 2022</p>
<p>Bagaimana pendapat saudara tentang vaksinasi COVID-19 ?</p>	<p>“ Menurut saya, vaksinasi ini terobosan baru, adanya vaksin ini sangat baik karna vaksin membantu menambah imun pada tubuh dan dapat mencegah virus covid 19.”</p>	<p>Nama : TI Pekerjaan: Mahasiswa Pendidikan : S-1 Tanggal: 07 Juni 2022</p>
	<p>“ Vaksinasi itukan memang usaha untuk diri kita, karena memang setelah kita melihat dan kita mendengar informasi dari jajaran pemerintahan, dinas kesehatan juga memang COVID-19 itu nyata ada di sekitar kita. Terbukti saya kemaren beberapa waktu yang lalu ada dites darah jadi disitu terbaca daraha saya itu reaktif artinya saya pernah kena virus covid itu, cuman karena kekebalan tubuh saya kuat, lahamdulillah saya bisa melewati fase itu.”</p>	<p>Nama : AHA Pekerjaan: Mahasiswa Pendidikan : S-1 Tanggal: 07 Juni 2022</p>
	<p>“Kalau saya pribadi setuju ya dengan vaksin ini, karena baru mengetahui adanya virus ini pada tahun 2019, jadi kita gak tau apa yang harus kita lakukan selain mematuhi prokes.”</p>	<p>Nama : MS Pekerjaan: Mahasiswa Pendidikan : S-1 Tanggal: 07 Juni 2022</p>
	<p>“Saya sempat ragu ya karena banyak yang katanya vaksin isu-isunya itu katanya memiliki efek samping terutama ada yang bilang bisa menimbulkan kematian namun dari sisi lain saya meneliti informasi saya berfikir sedangkan WHO dan segala macam telah melakukan uji coba dengan melakukan berbagai macam relawan telah diuj icobakan sehingga saya yakin bahwa vaksin itu pasti</p>	<p>Nama : CPMS Pekerjaan: Mahasiswa Pendidikan : S-1 Tanggal: 07 Juni 2022</p>

	<p>memberikan imunitas yang terbaik untuk kita.”</p> <p>“Pada awalnya saya sempat ragu karena vaksin ini, karena pada dasarnya vaksin yang pertama dikeluarkan ini adalah sinovac yang berasal dari cina, pada awalnya sih banyak kontrasepsi dari berbagai informasi yang saya dengar tentang vaksin ini namun dengan seiring berjalannya waktu akhirnya saya yakin dengan vaksin ini, karena kemarin itu kalau tidak salah saya dapat informasi saya baca dari salah satu web dimana pada awal vaksin ini sudah diuji coba oleh WHO dan juga Indonesia sudah lolos uji sehingga uji coba ini saya apa menyakinkan bahwa vaksin ini dapat dengan apa dapat melakukan kekebalan tubuh.”.</p>	<p>Nama : LI Pekerjaan: Mahasiswa Pendidikan : S-1 Tanggal: 07 Juni 2022</p>
	<p>“Untuk menemukan vaksin itu tidak mudah ya, kemudian sudah diuji coba jugakan dan itu pasti semuanya mau divaksin dan ini juga salah satu bentuk ikhtiar atau usaha pemerintah mengurangi penyebaran COVID.”</p>	<p>Nama : RS Pekerjaan: Mahasiswa Pendidikan : S-1 Tanggal: 07 Juni 2022</p>
	<p>“Secara umum ya, vaksin itu mikrobiolog, kuman atau bakteri ya yang mungkin sudah dilemahkan lalu dimasukkan kedalam tubuh, vaksin COVID-19 itu untuk melindungi tubuh dari paparan virus biar tidak mewabah gitu dari COVID-19.”</p>	<p>Nama : CN Pekerjaan: Mahasiswa Pendidikan : S-1 Tanggal: 07 Juni 2022</p>



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.2508/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Dr. Ade Irma, B. H.Sc., M. A. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fitri Meliya Sari, M.I.Kom PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KCU Skripsi
Nama : Suryadi Mandala
NIM/Jurusan : 170401064/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Implikasi Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Terhadap Animo Masyarakat Meukek Dalam Melakukan Vaksin*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Juli 2022 M
08 Zulhijjah 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.
- Keterangan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2053/Un.08/FDK-1/PP.00.9/05/2022

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

KEUCHIK KAMPUNG LABUHAN TAROK KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SURYADI MANDALA / 170401064**

Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : DESA LABUHAN TAROK

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLIKASI PEMBERITAAN VAKSINASI COVID-19 TERHADAP ANIMO MASYARAKAT MEUKEK DALAM MELAKUKAN VAKSIN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Juni 2022
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - RANIRY

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 22 Juli 2022



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
GAMPONG LABUHAN TAROK II
KECAMATAN MEUKEK**

Jln. Ceuraceu Indah, Kode Pos: 23754

Email : labuhantarok2@gmail.com Website : <http://labuhantarok2.org>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 707 / 69 / 2022

Keuchik Gampong Labuhan Tarok II Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Propinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SURYADI MANDALA**
NIM : 170401064
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Gampong Labuhan Tarok II Kec. Meukek Kab. Aceh selatan

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Gampong Labuhan Tarok II Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan Judul “ **IMPLIKASI PEMBERITAAN VAKSINASI COVID-19 TERHADAP ANIMO MASYARAKAT MEUKEK DALAM MELAKUKAN VAKSIN**”.

Demikian Surat keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Labuhan Tarok II

Pada Tanggal : 08 Juni 2022

Keuchik Gampong Labuhan Tarok II

AR-RANIRY



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Suryadi Mandala
2. Tempat / Tgl. Lahir : Labuhan Tarok / 04 Juni 1998
Kecamatan Meukek Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 170401064 / KPI
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Labuhan Tarok II
 - a. Kecamatan : Meukek
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : suryadimandala38@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : Tahun Lulus 2009
10. MTs/SMP/Sederajat : Tahun Lulus 2012
11. MA/SMA/Sederajat : Tahun Lulus 2015
12. Diploma Tahun Lulus : Tahun Lulus 2022

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Khairuman Jamin
14. Nama Ibu : Suhaimi
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Desa Labuhan Tarok II
 - a. Kecamatan : Meukek
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 01 Juli 2022

Peneliti,

AR - RANIRY

(Suryadi Mandala)